

**PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Mahfudhiyah

NIM. 18110048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

Mahfudhiyah

NIM. 18110048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Mahfudhiyah

NIM.18110048

Telah diperiksa dan disetujui tanggal 14 Juni 2022

Oleh :

Dosen Pembimbing



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG

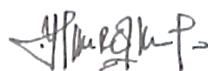
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Mahfudhiyah (18110048)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

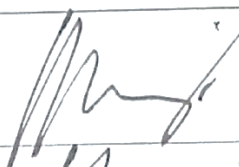
Panitia Ujian

Tanda Tangan

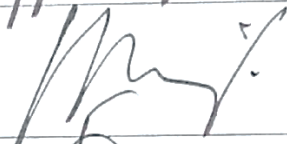
Ketua Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001




Sekretaris Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003



Pembimbing
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003



Penguji Utama
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 19691020200641001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan rasa kasih sayang sedalam-dalamnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta, orang tua ayah Kadir dan ibu Ranti yang mengupayakan dengan sekuat tenaga sehingga saya bisa melanjutkan studi sampai saat ini, kakak tercinta Imroatul Hamidah yang sekaligus menjadi motivator untuk saya melanjutkan studi ini. Terimakasih telah menjadi tauladan bagi saya sekaligus inspirator dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keluarga selalu diberikan nikmat sehat dan bahagia di dunia hingga di akhirat kelak, aamiin.
2. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Pengasuh pondok pesantren, ustadz M. Maliku Fajri Shobah, Lc, M.Pd dan ustadzah Jauharotul Maknunah, S.Si. Serta teman-teman Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang telah menjadi tauladan sekaligus membantu saya sehingga mencapai tahap ini.
4. Kakak-kakak segenap keluarga besar Pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terkhusus kakak-kakak angkatan 31 yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi.
5. Teman-teman seperjuangan PAI yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya Nila Ni'matul Maula, Wildatul Khusna, Lufia Asyhadi, Al-Kafi Syifa'ul Mawaddah, Nurul Hapizo, Nurul Azizatul Isnaini, dan Devita Livia Filianti, serta seluruh

teman-temang PAI angkatan 2018 yang telah kebersamai selama kuliah 4 tahun di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.

6. Teman-teman masa sekolah yang sampai saat ini masih menjadi *support system* peneliti selama masa kuliah Umi Hafilda al-Hanniya, Novi Umrotus Sa'adah, Puja Yanti dan Iradatul Mu'ti Sekar Sari.
7. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya, terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya. Semoga Allah membalas kebaikan dan memberikan kemudahan dalam segala aktivitas kita, aamiin.

HALAMAN MOTTO

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Sungguh, engkau (Muhammad) tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”.

(al-Qur’an, al-Qashash: [28] : 56).¹

¹ Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya; Halim, 2013, hal 392.

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 14 Juni 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Mahfudhiyah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mahfudhiyah
NIM : 18110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Mahfudhiyah
NIM : 18110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2022

Yang membuat Pernyataan,



Mahfudhiyah
NIM.18110048

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala kesehatan, keimanan, kenikmatan, taufiq, dan juga hidayah-Nya yang tidak terhingga, sehingga saya masih diberi kesempatan untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam. Semoga senantiasa mendapatkan syafa'at di akhirat kelak, Aamiin.

Terselesainya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Maka dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ustadz M. Maliku Fajri Shobah, Lc, M.Pd.I, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan kesempatan peneliti untuk menggali data mengenai penelitian di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

6. Ustadzah Husnul Khatimah, M.Pd, selaku asatidzah di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang bersedia memberi kemudahan peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan.
7. Anif Kholida selaku ketua pondok pesantren, Melinia Salma, Ulfa Nur Khasanah, Lailatul Fitria, dan Sabitatul Musbihah selaku santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang telah memberi kemudahan peneliti untuk dijadikan sebagai narasumber maupun objek penelitian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = ta	ش = sy	ل = l
ث = tsa	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

ABSTRAK

Mahfudhiyah. 2022. *Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Mujtahid, M.Ag.

Kata Kunci: *Peran Pengasuh Pondok Pesantren, Pembinaan Akhlak Santri*

Pengasuh pondok pesantren merupakan *central figure* di pondok pesantren. *Central figure* pengasuh bukan saja karena keilmuannya, melainkan karena pengasuh adalah sebagai pendiri, pemegang kekuasaan tertinggi, serta mempunyai wewenang dalam mengembangkan elemen pondok pesantren salah satunya dalam membentuk santri yang berkahlakul karimah. Oleh karena itu, untuk membina akhlak para santri perlu adanya peran pengasuh pondok pesantren

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk: 1). Untuk mengetahui peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, 3). Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, metode pendekatan yang digunakan peneliti ialah; metode pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diolah menjadi kata-kata berasal dari subjek yang diamati, yang dimana jenis penelitian menggunakan *field research* yang berarti peneliti secara langsung terjun ke Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data ialah melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan untuk menganalisis data peneliti mengambil empat langkah dalam analisis data, yakni dengan pengumpulan data temuan, lalu mereduksi data atau memilah data, kemudian data disajikan, dan terakhir menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwasanya; 1). peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, meliputi a). pengasuh pondok pesantren sebagai pendidik dan pembimbing santri, pengasuh pondok pesantren sebagai orang tua kedua santri, dan pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin ibadah santri. 2). faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengasuh pondok pesantren, faktor pendukung meliputi a). faktor internal santri, b). dukungan dari orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi a). faktor internal santri, b). faktor eksternal pondok pesantren. 3). hasil pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, dalam hal ini peneliti menggunakan sampel santri lama dan santri baru, dampak yang dirasakan oleh santri lama yakni santri sudah terbiasa melakukan hal-hal positif sedangkan dampak yang dirasakan oleh santri baru yakni santri mulai membiasakan melakukan hal-hal positif sesuai dengan yang diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren.

ABSTRACT

Mahfudhiyah. 2022. *The Role of Islamic Boarding School Caretakers in Fostering the Morals of the Students at Al-Barokah Islamic Boarding School Malang*, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Mujtahid, M.Ag.

Keywords: The Role of Islamic Boarding School Caretaker, Students' Moral Development

The caretakers of the Islamic boarding school are the central figures in the Islamic boarding school. The caretakers become the central figure because of the knowledge, but also because the caretakers are the founders, the holders of the highest power, and have the authority to develop the elements of the Islamic boarding school. One of the elements is the drive to educate students to have good morals. Therefore, there is a need for the role of the caretakers of Islamic boarding schools in fostering the students' morals.

The objectives of this study are: 1). finding out the role of Islamic boarding school caretakers in fostering the morals of students at Al-Barokah Islamic Boarding School Malang, 2). determining the supporting and inhibiting factors experienced by the Islamic boarding school caretakers in fostering the morals of students at Al-Barokah Islamic Boarding School Malang, 3). finding out the results of the moral guidance given to the students at the Al-Barokah Islamic Boarding School Malang.

To achieve the aforementioned objectives, the approach used by the researcher is; qualitative approach method comprises research procedures that produce descriptive data that are processed into words, which are derived from the subject being observed. The type of study used is field research, which means that writer directly visits Al-Barokah Islamic Boarding School Malang. Meanwhile, the research techniques used by the researcher in collecting the data are interview, observation, and documentation. To analyze the data, the writer takes four steps in data analysis comprising the actions of collecting data findings, reducing or sorting the data, presenting the data, and finally drawing conclusions.

The results of the study indicated that; 1). the role of Islamic boarding school caretakers in fostering the morals of students at Al-Barokah Islamic Boarding School Malang encompasses a). Islamic boarding school caretakers act as educators and mentors for students, as the second parents of students, and as leaders of worship performed by students. 2). The supporting factors experienced by the Islamic boarding school caretakers include a). internal factors of students,

b). support from the parents, and the inhibiting factors include a). internal factors of students, b). external factors of Islamic boarding schools. 3). Regarding the results of the moral guidance given to students at Al-Barokah Islamic Boarding School Malang, the writer uses old students' and new students' data as the samples. The impact felt by the old students is shown by how they are accustomed to doing positive things. Meanwhile, the impact felt by new students are shown by how students started to get used to doing positive things in accordance with what was taught by the Islamic boarding school caretakers.

مستخلص البحث

محفوظية. ٢٠٢٢. دور مدير المعهد في تنمية أخلاق الطلاب في معهد البركة مالانج، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: دور مدير المعهد، تنمية أخلاق الطلاب.

مدير المعهد هو الشخصية المركزية في المعهد. لا تقتصر الشخصية المركزية لدى المعهد على عمله فحسب، ولكن لأنه مؤسس، وصاحب السلطة، ولديه السلطة لتطوير عناصر المعهد، منها تكوين الطلاب المتصفين بالأخلاق الكريمة. لذلك من الضروري أن يكون دور مدير المعهد في تنمية أخلاق طلابهم.

يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة دور مدير المعهد في تنمية أخلاق الطلاب في معهد البركة مالانج، (٢) معرفة العوامل المدعمة والمعوقة التي يعاني منها مدير المعهد في تنمية أخلاق الطلاب في معهد البركة مالانج، (٣) معرفة نتائج تنمية أخلاق الطلاب في معهد البركة مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، فإن منهج البحث المستخدم لهذا البحث هو منهج نوعي، وهي إجراء البحث الذي ينتج بيانات وصفية تمت معالجتها إلى كلمات مشتقة من الموضوع المرصود، حيث استخدمت الباحثة الدراسة الميدانية مما يعني أن الباحثة تزور مباشرة إلى معهد البركة مالانج. وفي الوقت نفسه، فإن تقنية البحث التي استخدمتها الباحثة في جمع البيانات تمت من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق، ومرت بأربع خطوات تحليل البيانات؛ وهي جمع البيانات، تحديدها أو فرزها، عرضها، وأخيرا الاستنتاج منها.

وذكرت نتائج البحث ما يلي: (١) دور مدير المعهد في تنمية أخلاق الطلاب في معهد البركة مالانج، بما في ذلك (أ). مدير المعهد كمعلم ومرشد للطلاب، ووالد ثاني للطلاب، وقائد لعبادة الطلاب. (٢) العوامل المدعمة والمعوقة التي يعاني منها مدير المعهد، وتشمل العوامل المدعمة: (أ) العامل الداخلي للطلاب، (ب). الدعم من الآباء. في حين أن العوامل المعوقة تشمل (أ). العامل الداخلي للطلاب، (ب). العامل الخارج للمعهد. (٣). نتائج تنمية أخلاق الطلاب في معهد البركة مالانج، وفي هذه الحالة استخدمت الباحثة عينة من الطلاب القدامى والطلاب الجدد، والأثر الذي يشعر به الطلاب القدامى هو أن الطلاب اعتادوا على القيام بأشياء إيجابية، في حين أن التأثير الذي يشعر به الطلاب الجدد هو أن الطلاب يبدؤون بالتعود على القيام بأشياء إيجابية وفقا لما تم تدريسه من قبل مدير المعهد.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
مستخلص البحث	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak	21
1. Peran Pengasuh	21
2. Peran Pengasuh Pondok Pesantren	23
3. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri	25
B. Pembinaan Akhlak	30
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	30
2. Pembagian Akhlak dalam Islam	31
3. Ukuran Akhlak yang Baik	34
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	36
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	49

H. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	53
2. Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	54
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	55
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	56
5. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	57
6. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	59
7. Data Asatidz/ah dan Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	61
8. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	63
B. Hasil Penelitian	65
1. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	74
3. Hasil Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	79
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	85
A. Analisis Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri	85
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami	

Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri	90
C. Analisis Hasil Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al- Barokah Malang	95
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.....	60
Tabel 4.2 Data Asatidz Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	62
Tabel 4.3 Data Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.....	63
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	64
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Kajian Kitab Nasoihul Ibad	69
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Kajian Kitab Uqudulujoin.....	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	39
Bagan 3.1 Tahap Analisis Data	49
Bagan 3.2 Teknik Triangulasi Data	50
Bagan 3.3 Tahap Pra Penelitian	51
Bagan 5.1 Hasil Temuan Penelitian	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	55
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	56
Gambar 4.3 Kegiatan Kajian Kitab Nasoihul Ibad	70
Gambar 4.4 Kegiatan Salat Isya' Berjama'ah	73
Gambar 4.5 Kegiatan Kajian Kitab Uqudulujain.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	107
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	108
Lampiran 4 Transkrip Observasi	121
Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi	127
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia, dalam dinamika kehidupan di dunia akhlak mampu membentuk kepribadian manusia. Menurut Imam Al-Ghazali tujuan manusia dalam hidupnya adalah untuk kebahagiaan, akan tetapi tujuan yang paling penting adalah untuk kehidupan kelak di akhirat, maka untuk mencapai tujuan tersebut manusia harus menjalankan ketaatan agama mengenai tingkah laku atau hubungan sesama manusia.² Akhlak merupakan bagian penting dalam ajaran islam, dimana perilaku manusia merupakan objek utama, bahkan tujuan diturunkannya agama adalah untuk membimbing manusia agar meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dan menjalankan kebiasaan yang baik.

Hal inilah yang menjadi misi utama Rasulullah SAW di utus ke dunia, yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (Hadist riwayat Imam Ahmad).³

² Syamsul Rizal Mz, Akhlak Islami Prespektif Ulama' Salaf, Edukasi Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol VII, No 1, DOI: 10.30868/EI.V7101.212, 2018, hlm 72.

³ Nixon Husin, *Hadist-hadist Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak*, An-Nur, Vol IV, No 1, 2015, hlm 15.

Seiring dengan perkembangan zaman, perintah untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW belum mampu diamalkan oleh sebagian orang muslim. Hal tersebut dilihat berdasarkan fenomena kemrosotan moral yang sering terjadi di pada saat ini. Indikator-indikator kemrosotan moral tersebut karena adanya maraknya tindakan kriminal, seperti pergaulan bebas, kekerasan, penipuan dan perbuatan yang tidak terpuji lainnya. Maka, dengan adanya kemrosotan moral tersebut, perlu adanya upaya dalam rangka membentuk dan membimbing akhlak anak.

Pada awal tahun 2021 angka kriminalitas mengalami kenaikan. Kepolisian mencatat kenaikan kriminalitas ini hingga 236 kejadian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Penun Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan, presentase kenaikan angka kejahatan sebesar 5,08 %. Pada minggu pertama 2021 mencapai sebanyak 4.650 kejadian, sedangkan minggu kedua meningkat sebanyak 4.886 kejadian. Dalam hal ini terdapat empat jenis kejahatan yang terlihat pada sepekan terakhir. Pertama, kejahatan konvensional sebanyak 3.944 kejadian, sedangkan minggu kedua sebanyak 3.999 kejadian. Terjadi kenaikan 55 kejadian atau 1.39 %. Lalu kejahatan transnasional, pada minggu pertama sebanyak 653 kejadian, sedangkan minggu kedua sebanyak 830 kejadian, terjadi kenaikan 177 kejadian atau 27,11 %.⁴ Berdasarkan paparan data tersebut, perlu adanya pendidikan yang mengajarkan mengenai nilai-nilai agama islam. Sebagaimana menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang bersumber

⁴ <https://www.medcom.id/nasional/hukum/VNnlwyak-angka-kriminalitas-naik-pada-awal-2021>

dari ajaran-ajaran agama islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga untuk menjawab fenomena kemrosotan moral tersebut perlu adanya pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama islam.⁵ Tujuan pendidikan agama tidak lain adalah untuk membentuk manusia agar memiliki kepribadian jasmani dan rohani sehingga dapat dijadikan cermin dalam berfikir dan bertingkah laku terhadap sesama manusia serta Tuhan-Nya. Karena dalam kehidupan bermasyarakat pola berfikir dan bertingkah laku tersebut adalah sebagai pengendali dalam kehidupan manusia, sehingga dengan berkepribadian yang baik akan mudah diterima dalam masyarakat.

Melalui pendidikan akhlak, yang dimaknai sebagai usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai atau norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mampu mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti tersebut.⁶ Sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali, terdapat dua sistem pendidikan akhlak yang dapat dijadikan sebagai pembentukan kepribadian manusia, yaitu pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pertama, pendidikan non formal dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, mulai dari pemeliharaan dan memberikan makanan untuk dikonsumsi, selanjutnya ketika anak sudah mampu membedakan sesuatu (tamyiz) maka diarahkan kepada hal yang positif. Kedua, pendidikan formal dimulai ketika anak sudah mencapai usia sekolah, kewajiban sebagai

⁵ Solikodin Djaelani, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 1, Nomor 2, 2013, hlm 101.

⁶ Damiri, Islam dan Pendidikan Akhlak, *Jurnal Ilmiah Pedadogy*, Volume VII, Nomor 1, 2017, hlm 18.

orang tua adalah menyekolahkan anak ke sekolah yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.⁷

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga sistem pendidikan dan pengajaran asli Indonesia yang paling besar dan mengakar kuat. Sebagai pendidikan non formal, pesantren terus mengalami perubahan kearah modernitas, seperti melakukan kontrol sosial (*social control*) dan rekayasa sosial (*social engineering*).⁸ Meskipun lembaga ini selalu merespon modernitas yang terjadi, akan tetapi lembaga ini tidak meninggalkan kultur aslinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zamakhsari Dhafier, bahwa terdapat lima elemen dasar dan tradisi pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik dan kiai.⁹ disinilah letak keunikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan pesantren dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Tujuan didirikannya pondok pesantren tidak lain adalah untuk mengembangkan kepribadian muslim, menjadikan manusia agar memiliki akhlak yang mulia, serta mampu bermanfaat bagi masyarakat untuk kedepannya. Sehingga dalam pembelajaran di pondok pesantren bukan hanya diajarkan mengenai amalan-amalan peribadatan, melainkan juga mempelajari hubungan antara sesama manusia dan dunianya.¹⁰ Tujuan penting

⁷ Enok Rohayati, Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak, *TA'DIB*, Vol. XVI, No. 1, 2011, hlm 106.

⁸ Muhajir, Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam (Pesantren Akomodatif dan Alternatif), *Jurnal Saintika Islamica*, Vol I, No 2, 2014, hlm 2.

⁹ Imam Syafe'i, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, (*Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017), Vol VIII, hlm 130-133.

¹⁰ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1974), hlm 61.

didirikannya pondok pesantren tersebut menjadi bukti bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang cocok dalam membina moral anak bangsa.

Adanya fenomena mengenai kemerosotan moral tersebut, menjadi landasan peneliti untuk mengkaji mengenai lembaga pendidikan pesantren sebagai tempat untuk membentuk dan membimbing manusia agar memiliki akhlak yang terpuji. Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, merupakan pondok pesantren yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang menempuh studi strata satu (S1), studi strata dua (S2), maupun sudah lulus kuliah. Pondok pesantren ini tidak hanya berfokus pada hafalan maupun perbaikan bacaan Al-Qur'an, akan tetapi berfokus pada pembentukan akhlak santri. Santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren ini bisa dibilang unik, berasal dari beberapa Perguruan Tinggi yang ada di Malang, diantaranya terdiri dari mahasiswa perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana bisa dikatakan lebih dominan, kemudian mahasiswa Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Islam Malang, Institut Asia Malang, Politenknik Negeri Malang dan sebagainya.

Sebagai mahasiswa sekaligus santri dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas akhlak dimilikinya, karena sebagai mahasiswa tugas utamanya tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan di dunia perkuliahan, akan tetapi dituntut mempelajari ilmu-ilmu agama yang ada di pondok pesantren. Sehingga dengan adanya pendidikan keagamaan di pondok pesantren ketika lulus dari perguruan tinggi maupun pondok pesantren santri diharapkan

mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan yang diperolehnya, terlebih dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Dalam kehidupan di pondok pesantren, kiai merupakan figur utama dalam pondok pesantren. Dalam bahasa Jawa, istilah kiai disebut sebagai seseorang yang mempunyai ilmu agama yang luas dan dianggap sebagai orang yang dihormati, kiai dengan segala eksistensinya telah mengalami banyak pengembangan, mulai dari fungsi, tanggungjawab, kiprahnya, bahkan pemikirannya.

Dalam menjalankan peran sebagai pendiri atau pengasuh, kiai atau disebut sebagai pengasuh pondok pesantren mempunyai peran penting dalam mendidik dan membimbing para santrinya. Sebagai pemegang keberhasilan dalam sebuah pondok pesantren, maka pengasuh harus memiliki ketrampilan, kedalaman ilmu, karismatik serta wibawa sebagai pemimpin.¹¹ Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren menjadi pemegang kebijakan utama, sekaligus memiliki wewenang secara penuh terutama dalam mendidik dan membimbing para santrinya. Salah satu contoh studi penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Didi Mangkoso, Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri dilakukan secara holistik, yaitu memberikan pembiasaan menghafal, memberikan keteladanan dan mengajar secara verbal akhlak-akhlak mulia baik dalam pembiasaan keagamaan maupun dalam kehidupan sosialnya. Dalam proses pembinaan akhlak santri, dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan

¹¹ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2015) ISBN: 978-602-72813-7-0, hlm 278.

hafalan seperti: hafalan do'a-do'a wudhu dan sholat, surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an dan juz amma, bacaan-bacaan sholat, tahlil, ziarah kubur. Selain itu terdapat pemberian materi mengenai pembinaan akhlak kepada Allah, sesama manusia, alam atau lingkungan.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, peran pengasuh dianggap sangat penting dalam upaya mendidik dan membimbing santri agar memiliki akhlak yang baik.. Dari situlah penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul **“Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti akan mengembangkan kajian dengan fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?

¹² Jumriana, Studi tentang Pembinaan Akhlakhul Karimah Santri di Pondok Pesantren Didi Mangkoso Sulawesi Selatan, *Jurnal Al-Rahmah*, Vol XIII, No. 1, 2019, ISSN: 2252-7670. hlm 25.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian dan fokus penelitian, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran pengasuh pondok pesantren dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.
3. Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adanya hasil penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pentingnya peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak, sehingga dapat dijadikan dasar bagi pengasuh dalam membimbing para santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pelatihan sekaligus pengalaman tersendiri bagi peneliti, tentunya dapat menambah pengetahuan mengenai pembinaan akhlak di pondok pesantren.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan agar dapat memunculkan ide-ide baru yang dapat memperluas wawasan dalam bidang yang akan dikaji, terutama dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren.

c. Bagi Pondok Pesantren

Adanya hasil penelitian ini, dapat dijadikan pengasuh pondok pesantren sebagai acuan dalam pembentukan kualitas akhlak santri, sekaligus dapat dijadikan sebagai motivasi dalam mendidik dan membimbing santri agar senantiasa memiliki akhlak yang baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam konteks ini, akan dibahas terkait persamaan maupun perbedaan mengenai penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan untuk meminimalisir pengulangan kajian. Diantaranya beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Sanusi, 2019, Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun NW dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri di Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2019-2020, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.

Penelitian ini membahas tentang peran pondok pesantren dalam upaya pembinaan akhlak santri di Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2019-2020. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri menggunakan

pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran pondok pesantren yakni sebagai tempat penggemblengan para santri, memproduksi da'i, dan memproduksi guru sebagai pengajar. Pembinaan akhlak dilakukan dengan cara memberikan nasehat, menjadi tauladan, selain itu melalui pengajian umum maupun khusus bagi santri, membaca sholawat, do'a-do'a, disiplin salat lima waktu dan melalui muhadarah. Berbagai upaya yang dilakukan tersebut menggambarkan bahwa pondok pesantren telah berperan aktif dalam upaya pembinaan akhlak santri. dilihat dari ¹³

2. Dahlia El Hiyaroh, 2018, Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rangel Kabupaten Tuban, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini membahas tentang strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rangel Kabupaten Tuban. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri adalah dengan cara menggunakan beberapa metode,

¹³ Sanusi, Skripsi, *Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun NW dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri di Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2019-2020*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram, 2019, hlm 81.

yaitu metode etika, metode bahasa (kromo alus), metode bandongan, metode pembiasaan akhlak, dan metode uswah (teladan).¹⁴

3. Muhibbatul Ilmi Mu'awanah, 2019, Peran Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPI Sabilurrosyad, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini membahas tentang peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak siswa SMPI Sabilurrosyad. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran pondok pesantren sangat mempengaruhi perkembangan diri akhlak santri, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan yang dilakukan yaitu santri sukarela dibuktikan dengan mengabdikan kepada guru, kearifan dibuktikan dengan membantu teman-temannya yang belum faham, kesederhaan dibuktikan dengan mengenakan pakaian sehari-hari, kolektivitas dan kebersamaan dibuktikan dengan makan bersama, mengatur kegiatan bersama dibuktikan dengan santri yang menjadi pengurus pondok, kebebasan terpimpin dibuktikan dengan adanya program hafalan Al-Qur'an, mandiri dibuktikan dengan mencuci baju sendiri, mengamalkan ajaran agama dibuktikan dengan salat berjama'ah, tanpa ijazah dibuktikan dengan tidak adanya raport dan ijazah

¹⁴ Dahlia El Hiyaroh, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rangel Kabupaten Tuban*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2018, hlm 80.

untuk santri dan selalu mengharap restu kiai dibuktikan dengan ketika akan pulang izin kepada pengasuh pondok terlebih dahulu.¹⁵

4. Hendri Noleng, 2016, *Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini membahas tentang upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa upaya pembinaan akhlak yang dilakukan adalah melalui ceramah dan dialog, metode pembiasaan dibuktikan dengan guru mengucapkan mengucapkan salam sebelum dimulainya pembelajaran kemudian santri menjawab secara seksama, melalui keteladanan dibuktikan dengan guru memberikan contoh berpakaian dengan rapi, melalui pembinaan keluarga, dan melalui nasihat dibuktikan dengan guru memberikan nasihat kepada kepada santri yang berperilaku kurang baik.¹⁶

5. Wahyu Hariya Tendika, 2019, *Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Sltan Hasanuddin Kab. Gowa*,

¹⁵ Muhibbatul Ilmi Mu'awanah, *Peran Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPI Sabilurrosyad*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2019, hlm 99.

¹⁶ Hendri Noleng, *Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2016, hlm 44.

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini membahas tentang manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kab. Gowa. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembinaan akhlak menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pembinaan akhlak santri di pondok ini menggunakan analisis terhadap kitab tafsir dan hadis sebagai dasar berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, Hasil pembinaan akhlak tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan akhlak santri dilakukan melalui keteladanan dari pengasuh, ustadz/ah dan guru, kemudian pendidikan kognitif dilakukan melalui kajian kitab, pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam aktivitas kegiatan seperti belajar kelompok, dan menggunakan pendekatan dialogis yaitu santri diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan mengenai materi yang disampaikan.¹⁷

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/ Jurnal dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sanusi, 2019, Peran Pondok Pesantren	1. Objek pembahasan	1. Penelitian berfokus pada	Hasil penelitian tersebut

¹⁷ Wahyu Hariya Tendika, *Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kab. Gowa*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2019, hlm 58.

	Al-Muslimun NW dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri di Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2019-2020, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.	mengenai pembinaan akhlak santri 2. Jenis penelitian kualitatif	peran pondok pesantren 2. Lokasi penelitian di desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat	mengemukakan bahwa peran pondok pesantren yakni sebagai tempat penggemblengan para santri, memproduksi da'i, dan memproduksi guru sebagai pengajar. Pembinaan akhlak dilakukan dengan cara memberikan nasehat, menjadi tauladan, selain itu melalui pengajaran umum maupun khusus bagi santri, membaca sholawat, do'a-do'a, disiplin salat lima waktu dan melalui muhadarah.
2.	Dahlia El Hiyaroh, 2018, Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rangel Kabupaten Tuban, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	1. Objek pembahasan mengenai pembinaan akhlak santri 2. Jenis penelitian kualitatif 3. Lokasi penelitian di pondok pesantren	1. Penelitian berfokus pada strategi 2. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rangel Kabupaten Tuban	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri adalah dengan cara menggunakan beberapa metode, yaitu metode etika, metode bahasa (kromo alus), metode bandongan, metode pembiasaan akhlak, dan metode uswah (teladan).
3.	Muhibbatul Ilmi Mu'awanah, 2019, Peran Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembinaan Akhlak Siswa	1. Objek pembahasan mengenai pembinaan akhlak 2. Penelitian kualitatif	1. Penelitian berfokus pada peran pondok pesantren 2. Lokasi penelitian di Pondok	Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren

	SMPI Sabilurrosyad, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Lokasi penelitian di pondok pesantren	Pesantren Sabilurrosyad	Sabilurrosyad sangat membantu dalam pembinaan akhlak para santri, dibuktikan dari cara menjaga dan mendidik santri, program kegiatan pondok, peraturan-peraturan yang mengikat santri, kebiasaan-kebiasaan baik yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad
4.	Hendri Noleng, 2016, Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	1. Objek pembahasan mengenai pembinaan akhlak 2. Penelitian kualitatif 3. Lokasi penelitian di pondok pesantren	1. Penelitian berfokus pada upaya 2. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap	Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa upaya pembinaan akhlak dilakukan melalui ceramah dan dialog, metode pembiasaan oleh guru, melalui keteladanan guru, melalui pembinaan keluarga, dan melalui nasihat guru kepada santri
5.	Wahyu Hariya Tendika, 2019, Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kab. Gowa, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	1. Objek pembahasan mengenai pembinaan akhlak 3. Penelitian kualitatif 4. Lokasi penelitian di pondok pesantren	1. Penelitian berfokus pada manajemen 2. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kab. Gowa	Hasil pembinaan akhlak tersebut mengemukakan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak santri dilakukan melalui keteladanan dpengasuh, ustadz/ah dan guru, kemudian pendidikan kognitif melalui kajian kitab, pembiasaan-pembiasaan diterapkan melalui kegiatan belajar, dan menggunakan pendekatan dialogis santri dan guru.

Berdasarkan deskripsi dan tabel diatas, terdapat lima riset yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu berupa lima skripsi. Dari kelima penelitian tersebut, terdapat persamaan maupun perbedaan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti pertama berfokus pada peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri, peneliti kedua berfokus pada strategi pembinaan akhlak, peneliti ketiga berfokus pada pondok pesantren dalam pembinaan akhlak, peneliti ke-empat berfokus pada upaya pembinaan akhlak, peneliti ke-lima manajemen pembinaan akhlak. Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah mengenai peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri.

F. Definisi Istilah

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, perlu dipaparkan beberapa istilah dari judul penelitian, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahpahaman pembaca, diantaranya sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan keikutsertaan seseorang dalam melakukan tindakan tertentu dan ditempat tertentu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran yaitu keikutsertaan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang dalam melakukan pembinaan akhlak santrinya.

2. Pengasuh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengasuh disebut sebagai orang yang mengasuh atau disebut sebagai wali dari orang tua. Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti pengasuh di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yaitu Ustadz Maliku Fajri Shobah.

3. Santri

Santri dapat dianggap sebagai peserta didik yang menetap di pondok untuk mendalami ilmu agama islam. Santri atau peserta didik di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yaitu dominan mahasiswa putri yang berstatus sebagai mahasiswa yang menempuh studi Perguruan Tinggi di Malang. Santri di pondok pesantren ini termasuk santri yang beragam, yakni berkuliah di Perguruan Tinggi yang berbeda, diantaranya mahasiswa Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Islam Malang, Politeknik Negeri Malang, Institut Asia Malang dan sebagainya.

Terdapat dua istilah santri di pondok pesantren ini, yakni santri baru dan santri lama:

a. Santri baru

Santri baru disebut santri awam karena bertempat tinggal di pondok pesantren dengan tenggang waktu yang belum lama.

b. Santri lama

Santri lama disebut sebagai santri yang menetap di pondok dengan tenggang waktu yang lama.

4. Pembinaan

Pembinaan diartikan sebagai bentuk usaha seseorang yang bertujuan agar menjadi lebih baik. Dalam aktivitas sehari-hari, pengasuh di pondok pesantren ini telah menerapkan beberapa program kegiatan, seperti sholat lima waktu secara berjamaah, setoran hafalan al-Qur'an,

pembelajaran kitab kuning, dan kegiatan lainnya yang dijadikan sebagai bentuk pembinaan akhlak santri

5. Akhlak

Akhlak diartikan sebagai sifat yang telah ada dalam diri seseorang, yang tanpa disadari seseorang mampu melakukan berbagai macam perbuatan. Akhlak yang dimiliki setiap santri tentu berbeda-beda, hal ini bisa dilihat melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan santri ketika mengikuti beberapa kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, seperti menjalankan setiap perintah ustadz atau ustadzah, menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi, dan sebagainya.

6. Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Pondok pesantren ini terletak di Jl. Kanjuruhan IV, No 16, kelurahan Tlogomas, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Pondok pesantren yang didirikan pada tahun 2017, dikenal sebagai pondok pesantren mahasiswa karena pondok pesantren ini hanya diperuntukkan bagi mahasiswa putri yang menempuh studi di Perguruan Tinggi di Malang maupun sudah lulus masa studinya.

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan adanya sistematika pembahasan adalah agar memperoleh gambaran rinci mengenai isi didalam skripsi. Dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan secara umum mengenai gambaran isi penelitian, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti menguraikan penjelasan tentang topik pembahasan dan dihubungkan dengan pendapat para tokoh. Adapun topik yang dibahas yaitu mengenai peran pengasuh pondok pesantren dan pembinaan akhlak santri.

Bab III : Metode penelitian, diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, pembahasan yang dipaparkan dalam bab ini mengenai data yang diperoleh riil oleh peneliti di lapangan. Diantaranya pemaparan data tentang identitas lokasi penelitian meliputi sejarah, identitas, visi, misi dan tujuan, struktur kepengurusan, data data asatidz/ah dan santri, dan kegiatan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Serta pemaparan hasil penelitian meliputi peran pengasuh pondok dalam pembinaan akhlak santri, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami pengasuh pondok pesantren, dan hasil pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian, peneliti memaparkan dan menganalisis hasil penelitian pada bab IV mengenai peran pengasuh dalam pembinaan akhlak santri, faktor pendukung dan

faktor penghambat yang dialami pengasuh pondok pesantren, dan hasil pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, dengan menghubungkan ke teori peran Ebibel dan Thomas, teori pondok pesantren Zamarkasyi Dhofir, dan teori akhlak Imam Al-Ghazali yang dijelaskan di bab II.

Bab VI : Kesimpulan dan saran, pada bab terakhir ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Saran diberikan peneliti berupa pesan untuk santri, pengasuh pondok pesantren, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Peran Pengasuh

Pengertian peran dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai pemain sandiwara (film) atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁸ Sedangkan menurut teori *Biddle* dan *Thomas* peran disebut dengan pembawaan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Dalam kehidupan sosial, peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat.¹⁹ Dalam konsepnya terdapat 4 penggolongan peran, diantaranya sebagai berikut:

- a) Penggolongan yang mengacu pada fenomenal, misalnya individual mempunyai acuan fenomenal berupa seseorang.
- b) Penggolongan yang mengacu pada operasi konseptual, dalam hal ini yang diceritakan dalam pembentukan suatu sub kelas dari acuan individual yaitu orang.
- c) Penggolongan berdasarkan kriteria, misalnya *similarity* (kesamaan), *determinan* (penentuan), dan *numerity* (besaran).
- d) Penggolongan yang memiliki elemen kategoris, misalnya pembagian berdasarkan kategori.

¹⁸ <https://kbbi.web.id/peran>

¹⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018, hlm 7.

Dari keempat penggolongan tersebut, *Biddle* dan *Thomas* memilih cara yang kedua untuk merumuskan teorinya. Maka, yang dimaksud dengan kepribadian yang dimiliki seseorang mampu mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan, karena peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang diperankan pimpinan tingkat atas, menengah, maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Jadi, peran seseorang dalam masyarakat disesuaikan dengan kedudukan yang dimilikinya, bagaimana seseorang tersebut dapat berperan sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Pengasuh diartikan sebagai orang yang mengasuh atau wali dari orang tua. Pola pengasuhan merupakan sebuah interaksi antara orang tua terhadap anak, dalam proses ini tidak hanya mengenai hubungan antara keduanya, akan tetapi pengasuhan yang dimaksud adalah proses pengasuhan orang tua dalam membimbing anaknya agar menjadi lebih baik.²⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh adalah seseorang yang menduduki posisi tertentu dan memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan maupun bimbingan kepada anaknya atau bawahannya. Dalam hal ini peran pengasuh sangat penting agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁰ Hikmatut Diniyah dan Agus Mahfudin, Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang, *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2550-1038), Vol 1, No 1, 2017, hlm 40.

2. Peran Pengasuh Pondok Pesantren

Dalam setiap lembaga apapun, tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam yang bertujuan untuk membentuk insan yang mulia. Menurut Tholkhah Hasan, mantan Menteri Agama Republik Indonesia, pondok pesantren harus mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer-transfer ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai islam (*islamic values*), sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, dan sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*).²¹

Maka sebagai pengasuh pondok pesantren harus mampu menghidupkan fungsi-fungsi mengenai pondok pesantren, dijelaskan sebagai berikut:

1) Pondok pesantren digunakan sebagai lembaga pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan, pengasuh pondok pesantren diharapkan mampu menghadirkan lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kontribusi tersebut bisa berupa ilmu pengetahuan yang dapat memberikan sumbangsih pemikiran maupun tindakan yang mampu memecahkan persoalan sosial. Oleh karena itu, dengan adanya pengetahuan tersebut, menjadi suatu hal yang dapat menyadarkan akan pentingnya melakukan aktivitas spiritual sesuai

²¹ Maruf, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter, *Jurnal Mubtadin*, Vol. II, No. 2, 2019, hlm 96.

dengan tuntunan syariat islam. Sebagai lembaga yang pendidikan islam yang bergerak dalam membina spiritual santri, dampak riil para lulusan pesantren dalam pemecahan permasalahan masyarakat terlihat tampak nyata pada peristiwa kemerdekaan yang tidak lepas dari peran kiai dan santri yang membawa semangat *hubbul wathan min al-iman* (cinta tanah air adalah sebagian dari iman). Oleh karena itu, pendidikan islam yang nyata dibuktikan dengan memberikan sumbangsih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²²

2) Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan

Sebagai lembaga keagamaan, pengasuh pondok pesantren mampu menjadikannya sebagai pusat dari perubahan masyarakat melalui dakwah islam. Tujuan dakwah islam tidak lain untuk mengajak umat manusia menuju ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagai dakwah islam, pondok pesantren memiliki kelebihan dalam menyampaikan dakwah diantaranya dengan memberikan contoh atau tauladan, menceritakan kisah-kisah terdahulu, memberikan nasihat, melakukan pembiasaan, menggunakan metode sanksi dan *reward*, metode diskusi dan ceramah atau khutbah dan sebagainya.²³

²² Fauziah, *Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang Efektif*, ISSN: 2548-6596, hlm 38-39.

²³ Irfan Mujahidin, *Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1, 2021, e-ISSN 2808-7941, hlm 41-43.

3) Pondok pesantren sebagai lembaga sosial

Sebagai lembaga sosial, pengasuh pondok pesantren harus menanggapi persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Adanya pesantren ditengah-tengah masyarakat dipercaya akan dapat memberikan perubahan sosial yang signifikan. Karena hampir seluruh elemen yang ada di pesantren terdapat kaitan erat dengan masyarakat, mulai dari pengaruh kiai, dan juga para santrinya yang memberi warna dalam kehidupan di masyarakat.²⁴

3. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri

Menurut Nurcholis Madjid, santri berasal dari bahasa jawa yang disebut dengan kata “*cantrik*”, yang artinya seseorang yang mengikuti seorang guru dengan tujuan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Dalam pola “*guru-cantrik*” menjadi “*guru-santri*”. Karena secara luas guru memiliki arti yang cukup luas pula, maka seiring dengan perkembangan guru yang dianggap terkemuka dalam masyarakat disebut dengan kata *Kiai*, yang mengandung arti sakral, keramat dan sakti. Maka sampai sekarang dikenal dengan istilah *Kiai-santri*.²⁵ Sedangkan dalam bahasa sansekerta, istilah santri disebut *sastri* yang berarti melek huruf. Berdasarkan pengertian tersebut dapat

²⁴ Anas Habibi Ritonga, Pesantren sebagai Lembaga Pengembangan Masyarakat, *HIKMAH*, Vol. II, No. 2, 2014, hlm 32.

²⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Paramdina: 1997), hlm 28-29.

disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang belajar ilmu keagamaan kepada guru atau kiai.

Terdapat dua istilah santri yang berlaku dalam pondok pesantren, maka dijelaskan sebagai berikut:

a) Santri Baru

Santri baru disebut sebagai santri yang masih awam, artinya belum lama tinggal di pondok, disebut santri awam karena bertempat tinggal di pondok pesantren dengan tenggang waktu yang belum lama. Sebagai santri baru tentunya membutuhkan bimbingan dari pengasuh, mengingat tidak selamanya mondok itu dasar keinginan pribadi, terkadang ada baru mondok tetapi sudah minta dipulangkan, bahkan lebih parahnya diam-diam izin meninggalkan pondok untuk pulang akan tetapi tidak kembali lagi ke pondok pesantren. Oleh karena itu perlu adanya controlling dari pengasuh maupun pengurus.

b) Santri Lama

Santri lama disebut sebagai santri yang menetap di pondok dengan tenggang waktu yang lama. Sehingga, mudah untuk beradaptasi dengan yang ada di pondok pesantren. Kemudian keilmuan yang diperoleh pun dianggap sudah cukup serta siap untuk diterjunkan ke masyarakat nantinya.²⁶

²⁶ Imam Syafe'i, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, (*Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017), Vol VIII, hlm 111-112.

Dari kedua istilah tersebut, santri baru perlu yang namanya pengenalan kegiatan yang ada di pondok pesantren, sehingga masih perlu waktu untuk beradaptasi dengan elemen yang ada di pondok pesantren. Sedangkan santri lama dianggap sudah mampu beradaptasi sepenuhnya dengan elemen yang ada di pondok pesantren, sehingga sudah mampu menyesuaikan dengan lingkungannya dari lika-liku kehidupan yang ada di pondok pesantren.

Dalam kiprahnya, kiai atau pengasuh pondok pesantren tidak hanya dilihat dari kegigihannya dalam mentransformasikan nilai-nilai agama pada masyarakat. Akan tetapi kiai atau pengasuh pondok pesantren berperan dalam pembinaan akhlak, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengasuh pondok pesantren sebagai pendiri pondok pesantren

Sebagai pendiri pondok pesantren, pengasuh berperan untuk mengatur seluruh elemen yang ada di pondok pesantren. Dalam kesehariannya, pengasuh bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santri, akan tetapi tugas utama adalah membentuk santri agar memiliki akhlak yang baik.

b. Pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin pengajian.

Sebagai pemimpin di pondok pesantren, pengasuh menjadi panutan bagi bawahannya. Begitupun dalam memimpin sebuah

kegiatan pengajian pengasuh dijadikan sebagai *uswatun hasanah* para santrinya.

c. Pengasuh pondok pesantren sebagai da'i.

Sebagai da'i pengasuh menjadi inspirator bagi umatnya sehingga dalam berperan da'i harus profesional, karena profesionalisme merupakan aspek penting dalam menampakkan kualitasnya.²⁷

Selain itu terdapat peran pengasuh pondok pesantren dalam pesantren, masyarakat dan santri adalah sebagai berikut:

a. Guru Ngaji

Sebagai guru ngaji dapat dijabarkan tugas-tugasnya, antara lain sebagai guru diniyah atau pengasuh, mubaligh, penasehat, dan qori' kitab salaf dalam sistem sorogan.

b. Tabib (Penjampi)

Sebagai tabib yakni melakukan pengobatan dengan cara rukyah (mengobati dengan menggunakan do'a), hal ini dilakukan tanpa menggunakan alat non medis seperti air, akik dan lainnya sebagai alat perantara dalam melakukan pengobatan.

c. Rois atau Imam

Sebagai rois atau imam, tugas pengasuh tercermin dalam kegiatan sholat yakni sebagai imam sholat rawatib maupun sholat

²⁷ Hasanatul Jannah, Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan, *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol III, No 1, 2015, hlm 161.

sunnah, kemudian imam tahlilan maupun sebagai penyampai maksud dan tujuan hajatan.

d. Pegawai Pemerintahan

Sebagai pemerintahan tercermin dalam tugas-tugasnya yaitu sebagai kepala KUA atau penghulu, moddin, guru agama islam, pegawai dinas partai politik dan pengurus organisasi kemasyarakatan.

e. Pengasuh dan Pembimbing Santri

Bentuk pondok pesantren yang bermacam-macam dapat mempengaruhi istilah penyebutan pemimpin yang ada di pondok pesantren. Seperti kiai, pengasuh, pemimpin pondok maupun lainnya. Hal ini tergantung konteks kelangsungan yang ada di pondok pesantren.

f. Pemimpin Non Formal dan Pemimpin Spiritual

Pengasuh pondok pesantren tentu memiliki kedudukan yang sangat dekat dengan masyarakat. Sebagai pemimpin dalam masyarakat tentunya sangat dekat dengan masyarakat, yang mana mempunyai jama'ah atau komunitas yang diikat oleh budaya yang ada di daerah setempat.

g. Penggerak Kebangkitan Agama

Menurut kontowijaya, kebangkitan agama dalam lembaga pendidikan pesantren dan tarekat islam terjadi pada abad ke-19 dimana dipimpin oleh kiai. Melalui tarekat, pengaruh kiai makin

menemukan momentum sehingga pesantren dapat berkembang semakin luas.

h. Pemegang Kekuasaan Tertinggi

Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang sifatnya absolut, sehingga seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren harus berdasarkan persetujuan dari kiai.²⁸

Dari penjelasan diatas, peran pengasuh pondok pesantren sangat penting dalam membina santri agar memiliki akhlakul karimah.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Dalam bahasa Arab, pembinaan berasal dari kata *bana*, yang berarti membina, menidirikan, dan membangun. Sedangkan secara terminologi, pembinaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan kepada seseorang tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Maolani pembinaan adalah sebagai bentuk upaya yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal, dengan dilakukan secara sadar untuk menumbuhkembangkan kepribadian agar menjadi seimbang.²⁹

Akhlak dalam bahasa Arab, berasal dari kata *khuluq*. Sedangkan menurut istilah, akhlak merupakan sebuah karakter dasar yang melekat dalam diri manusia, yang mana akan timbul yang sebuah perbuatan

²⁸ Imam Tabroni, Asep Saepul Malik, Diaz Budiarti, Peran Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa, *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*, Vol VII, No 2, 2017, hlm 109-110.

²⁹ Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol 15, No 1, 2017, hlm 52.

secara langsung tanpa berfikir dan terlebih dahulu.³⁰ Terdapat pengertian lain menurut para tokoh, yaitu:

- a. Ibnu Miskawih, akhlak diartikan sebagai suatu keadaan yang berkenaan dengan diri manusia, sehingga akan mudah melakukan perbuatan, tanpa melakukan pertimbangan
- b. Imam Al-Ghazali, mengertikan akhlak yaitu sifat yang telah tertanam pada manusia yang nantinya akan menimbulkan suatu perbuatan secara mudah, dan tanpa berfikir terlebih dahulu.³¹

Akhlak menjadi pembahasan pokok dalam esensi ajaran islam, karena dengan akhlak yang baik mampu menjadikan manusia memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi, tidak mengedepankan hawa nafsunya dalam melakukan setiap perbuatan. Sehingga pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk kepribadian manusia, baik melalui pendidikan formal maupun non formal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Pembagian Akhlak dalam Islam

Menurut Ahmad Janan, hubungan akhlak manusia terbagi atas akhlak terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam.³² Maka akan dijelaskan sebagai berikut:

³⁰ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 75.

³¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Riau: AMZAH, 2006), 4.

³² Ahmad Sahnun, *Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 2, 2018, STAIN Curup – Bengkulu| Pissn2580-362x;e ISSN2580-3611, hlm 104.

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Tujuan manusia diciptakan di bumi ini adalah tidak lain hanya untuk beribadah kepada-Nya. Maka manusia hendaknya mengamalkan seluruh ibadah wajib maupun ibadah sunnah, kemudian taat kepada apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangannya, ridha terhadap Rahmat Allah karena segala sesuatu yang diberikan kepada manusia tentu sudah disesuaikan dengan kebutuhan hambanya sehingga harus diterima dan disyukuri, kemudian senantiasa bertaubat karena sebagai manusia tidak akan lepas dari yang namanya sifat lupa dan yang paling penting adalah memiliki obsesi hanya kepada Allah karena dalam melakukan segala aktivitasnya serta istiqamah membaca al-Quran.³³

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah diciptakan dimuka bumi ini tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, maka manusia hendaknya dapat mencontoh dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara merawat diri sendiri agar hidup sehat, menggunakan akal fikiran agar memperoleh pengetahuan yang baik, mengisi jiwa dengan nilai-nilai keimanan

³³ Nurhayati, Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. (*Jurnal Mudarrisuna*, 2014), Vol IV, No 2, hlm 295-299.

dan ketaqwaan serta tidak membebani diri diluar batas kemampuan yang dimiliki.

d. Akhlak terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga dilakukan dengan menunaikan kewajiban anggota keluarga yang lain, memberikan pendidikan agama bagi anak sejak usia dini karena keluarga merupakan tempat yang pertama untuk memperoleh pendidikan pertama bagi anak.

e. Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat dilakukan dengan saling tolong menolong dalam kebaikan, mampu bersosialisasi dengan baik agar terciptanya ketentraman dan kedamaian.

f. Akhlak terhadap Alam

Menurut Mufassirin, alam diartikan sebagai segala sesuatu yang berwujud selain Allah SWT. Alam dapat diartikan sebagai suatu hal yang berakal atau yang mendekati sifat makhluk yang berakal. Mengenai penciptaan alam semesta, hal ini hanya bisa dikaitkan dengan keagungan serta kehendak Allah SWT, yang mana pemikiran ini dilandaskan pada al-Qur'an dan hadist, wahyu dan akal.³⁴ Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ؕ ذَٰلِكَ ظَنُّ
الَّذِينَ كَفَرُوا ؕ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

³⁴ Muhammad Soleh Ritonga, Penciptaan Manusia. (*FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, E-ISSN: 2460-2345. P-ISSN: 2442-6997, 2018), Vol IV, No 1, hlm 2.

“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan sia-sia. itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”. (al-Qur’an, Sad [38] : 27).³⁵

Dari penjelasan ayat diatas, dapat diketahui bahwa diciptakannya segala sesuatu di bumi ini tentu ada hikmahnya, maka sebagai manusia harus senantiasa menjaga dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

3. Ukuran Akhlak yang Baik

Akhlak merupakan barometer yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia dihadapan Allah maupun sesama manusia. Dari segi bahasa, baik adalah terjemahan dari kata *khair* bahasa Arab dan kata *good* yang berasal dari bahasa Inggris. Selain itu, baik juga diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diinginkan. Pendapat lain menurut Ethik, mengartikan bahwa “baik” adalah sesuatu yang diusakan, yang diinginkan, dan menjadi tujuan utama setiap manusia.³⁶ Dalam kehidupan di masyarakat, baik buruknya akhlak tergantung penilaian yang diberikan oleh masyarakat, karena parameter baik dan buruknya akhlak seseorang itu diukur berdasarkan norma-norma agama ataupun adat istiadat yang ada didalam masyarakat.

Menurut M. Ali Hasan dalam bukunya Tuntunan Akhlak mengemukakan bahwa yang menjadi sifat baik dan buruk seseorang

³⁵ Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya; Halim, 2013, hlm 445.

³⁶ Fawza Rahmat, Problematika Penentuan Baik dan Benar, *Jurnal At-Tasyri’iy*, Volume III, Nomor 1, 2020, hlm 72.

adalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maksudnya apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah itu adalah yang baik untuk diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Begitupun sumber akhlak manusia yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Pada dasarnya Allah SWT, menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW adalah untuk dijadikan sebagai pedoman kehidupan manusia.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sungguh Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (al-Qur'an, Al-Isra' [17] : 9).³⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa barangsiapa yang berbuat kebaikan, maka akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Begitupun bagi orang mukmin, berakhlak yang baik adalah merupakan suatu keharusan, karena dengan berakhlak yang baik pasti akan mudah diterima di masyarakat.

³⁷ Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya; Halim, 2013, hlm 283.

b. As-Sunnah

As-Sunnah diartikan sebagai segala bentuk perkataan, perbuatan maupun ketetapan yang bersumber dari Rasulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah, dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT. (al-Qur’an, al-Ahzab [33]: 21).³⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, jika manusia ingin memiliki akhlak yang baik, maka harus bisa meneladani terlebih mencontoh akhlak yang dimiliki Rasulullah SAW.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Dalam pembentukan akhlak, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak manusia, sebagaimana terdapat tiga aliran populer, yaitu aliran nativisme, aliran empiris dan aliran konvergensi.³⁹ yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Aliran Nativisme

Tokoh aliran nativisme ini bernama Schopenhauer, mengartikan bahwa pembentukan diri seseorang terletak pada kecenderungan

³⁸ Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya; Halim, 2013, hlm 420.

³⁹ Damiri, 2017, Islam dan Pendidikan Akhlak, *Jurnal Ilmiah Pedadogy*, Vol VII, No 1, hlm 28.

pembawaan diri sendiri sejak lahir.⁴⁰ Seperti akal maupun bakat yang dimiliki oleh seseorang. Bakat inilah yang bersumber dari sifat yang ditentukan oleh faktor-faktor bawaan sejak lahir.

b. Aliran Empirisme

Tokoh aliran empirisme adalah bernama John Lock, mengartikan bahwa anak sejak lahir itu seperti kertas kosong dan akan mempunyai corak apabila digores tulisan, yang dimaksud tulisan yaitu lingkungan.⁴¹ Maka dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi diri seseorang adalah berasal dari faktor luar, seperti lingkungan. Hal ini didasarkan pada pengalaman yang diperoleh tanpa memperhatikan kemampuan dasar yang dimiliki.

c. Aliran Konvergensi

Tokoh aliran konvergensi bernama Wiliam Steam, menurutnya aliran konvegerensi ini adalah campuran antara aliran nativisme dan empirisme yakni faktor yang dapat mempengaruhi diri seseorang yang bersumber dari diri sendiri dan dari lingkungan luar.⁴² Aliran yang ketiga ini selaras dengan ajaran islam, yang mana dapat difahami dari ayat berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁴⁰ Musdalifah, Peserta Didik dalam Pendangan Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi, *Jurnal Idaarah*, Vol II, No 2, 2018, hlm 245.

⁴¹ Musdalifah, *Peserta Didik dalam Pendangan...*, hlm 246.

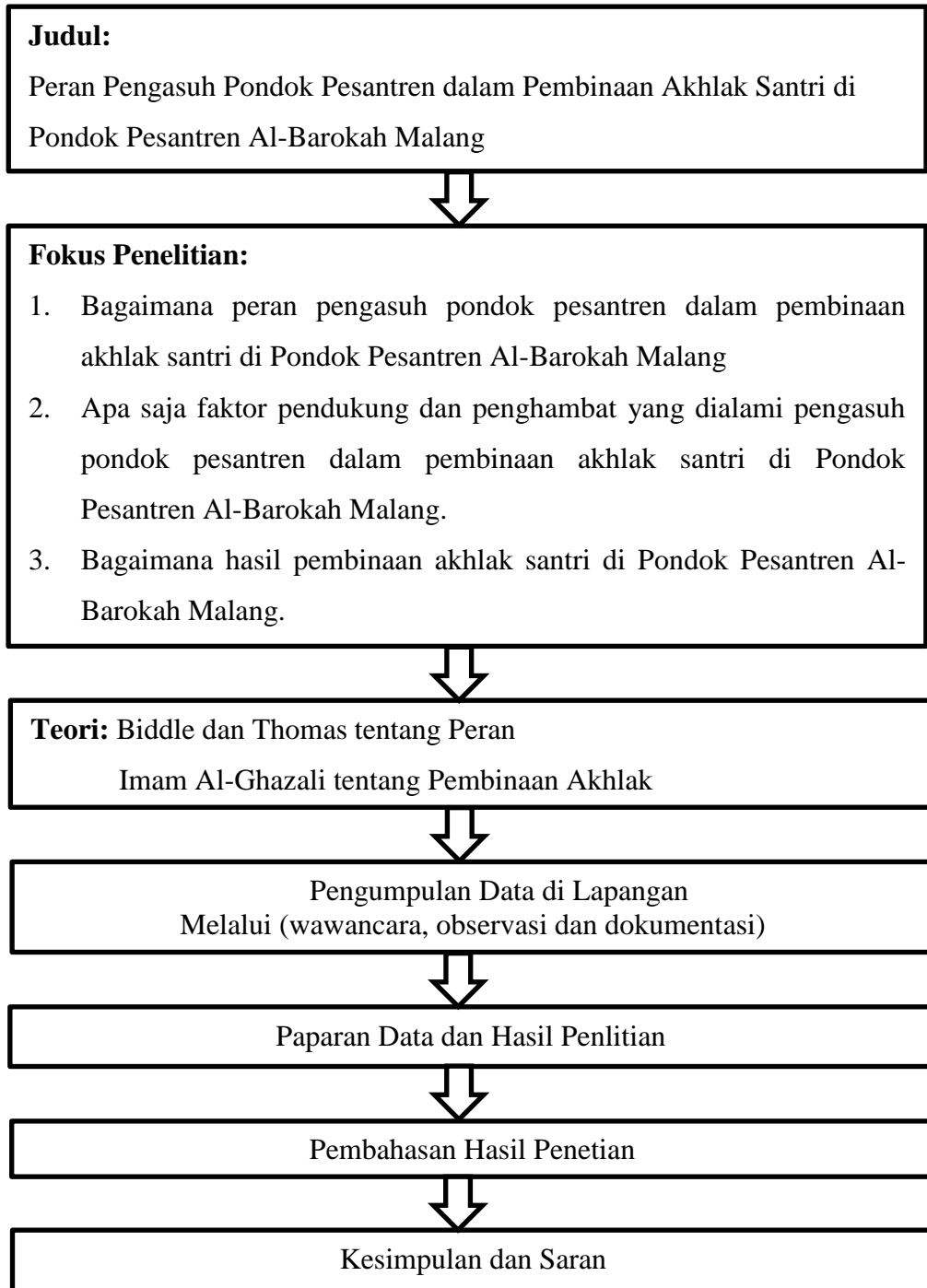
⁴² Musdalifah, *Peserta Didik dalam Pendangan...*, hlm 247.

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, pengelihatn, dan hati nurani agar kamu bersyukur”. (al-Qur’an, An-Nahl: [16] : 78).⁴³

Dari ketiga aliran tersebut, dapat diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak manusia ada beberapa kemungkinan, ada yang dapat terpengaruh oleh faktor yang berasal dari diri sendiri yang merupakan potensi sejak lahir dan faktor dari luar yaitu lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya dan sebagainya.

⁴³ Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya; Halim, 2013, hlm 275.

C. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1
Diagram Kerangka Berfikir

Skema diatas berfungsi untuk memudahkan pembaca maupun peneliti untuk membaca maksud penelitian ini, dengan cara memahami langkah-langkah yang telah disimpulkan peneliti dalam penelitiannya. Skema tersebut dimulai dari penentuan judul, fokus penelitian dan tujuan penelitian, kemudian peneliti melakukan tahap pengumpulan data di lapangan, karena penelitian ini termasuk *field research* sehingga harus terjun langsung ke lapangan, lalu kemudian menganalisa pembahasan penelitiannya tahap terakhir baru diperoleh hasil berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam penelitian, karena sebagai penentu keakuratan data dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁴⁴ Sehingga pada penelitian ini menekankan analisis dari proses berfikir mengenai fenomena di lapangan, maka perlu dilakukan proses yang berulang kali secara eksploratif guna memperoleh data yang akurat.

Jenis penelitian ini menggunakan *field research*, yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan agar memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.⁴⁵ Jenis penelitian *field research* ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang makna yang diberikan oleh informan, mengenai fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus siap melakukan penelitian secara langsung ke lapangan, karena kesiapan peneliti berarti siap dalam memasuki objek penelitian.⁴⁶ Kehadiran peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus

⁴⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), hlm 4.

⁴⁵ Fadlun Maros, dkk, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, 2016, hlm 6.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALVABETA, CV, 2015), hlm 305.

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, kemudian menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah terjun secara langsung ke Pondok Pesantren Al-Barokah Malang untuk memperoleh informasi yang lebih jelas. Peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, asatidzah, ketua pondok pesantren dan beberapa santri yang terdiri dari 2 santri lama dan 2 santri baru. Peneliti juga melakukan observasi 3 kali yakni mengenai keadaan pondok pesantren, kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak santri yakni kajian kitab dan salat isya' berjama'ah. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi berupa pengumpulan data yang didapatkan dari pengurus pondok mengenai arsip-arsip pondok pesantren. Maka dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melakukan penelitian pada periode 2021/2022 selama kurang lebih 2 bulan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian skripsi. Adapun penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

Adapun alasan peneliti memilih tempat ini sebagai penelitian adalah:

1. Pondok Pesantren Al-Barokah Malang merupakan pondok pesantren yang diperuntukkan khusus putri yang mayoritas berstatus sebagai mahasiswa, baik yang masih menempuh maupun sudah lulus studi. Sehingga peneliti mengamati perbedaan akhlak yang dimiliki oleh santri tersebut, dalam hal ini santri lama dan santri baru.

2. Pondok Pesantren Al-Barokah Malang merupakan pondok pesantren yang berfokus Al-Qur'an, akan tetapi di pondok pesantren ini mengajarkan pendidikan akhlak yakni melalui kajian kitab kuning yang mengajarkan tentang akhlak.
3. Pondok Pesantren Al-Barokah Malang merupakan pondok pesantren yang didirikan pada tahun 2017, meskipun relatif baru sarana dan prasarana di pondok pesantren ini cukup memadai, hal ini dibuktikan banyak santri yang berminat bertempat tinggal di pondok pesantren ini.
4. Lokasi pondok yang sangat strategis terletak di Jl. Kanjuruhan IV, No, 16, Kelurahan Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Sehingga menarik minat mahasiswa yang menempuh studi di Malang, diantaranya mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Malang dan sebagainya.

Dari beberapa alasan tersebut, sehingga peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Barokah Malang sebagai tempat penelitian skripsi.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sebuah temuan dengan cara melakukan pengamatan terhadap fakta mengenai peristiwa tertentu. Data penelitian kualitatif dapat berupa perkataan, ungkapan, kalimat dan tindakan, dan bukan merupakan data yang berupa angka-angka statistik.⁴⁷ Dalam penelitian ini, data yang digali oleh peneliti adalah data mengenai peran pengasuh pondok pesantren

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm 107.

dalam membina akhlak santri. Maka peneliti menggali data tersebut melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan sumber data adalah subjeknya atau informannya yang diteliti.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui arsip-arsip yang ada di pondok pesantren. Adapun keterangan data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, salah satu asatidzah, santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Dalam hal ini peneliti memilih informan pengasuh pondok pesantren, asatidzah dan santri. Namun dalam hal ini peneliti hanya memilih 4 santri yakni terdiri dari 2 santri lama dan 2 santri baru. Sedangkan data sekunder, peneliti menggunakan dokumen yang mendukung proses penelitian sebagai data pendukung, sumber data sekunder yang dipakai peneliti adalah arsip-arsip mengenai pondok pesantren dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adanya teknik pengumpulan data bertujuan agar dapat membantu peneliti menemukan data sesuai dengan standar.

Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

a. Teknik observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dengan cara berpartisipasi langsung ke lapangan. Informasi yang diperoleh dalam

⁴⁸ Adi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), ISBN: 978-623-7253-64-8, hlm 34.

observasi ini dicatat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengkaji data.⁴⁹ Dalam hal ini informasi yang dimaksud yakni peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Peneliti mengamati secara sistematis informan yang sudah dipilih, kemudian mencatat hasilnya sebagai data. Selain itu peneliti juga mengamati data pendukung menggunakan alat bantu berupa buku catatan, bulpoint dan kamera.

Selama melakukan observasi, peneliti melakukan tiga kali observasi, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Selasa, 03 Mei 2022 melakukan observasi terkait dengan keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.
- 2) Senin, 09 Mei 2022 melakukan observasi terkait kegiatan kajian kitab Uqudulujain.
- 3) Selasa, 10 Mei 2022, melakukan observasi terkait kegiatan kajian kitab Nasoihul Ibad, salat isya' berjama'ah, dan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan.
- 4) Minggu, 15 Mei 2022, melakukan observasi dokumen yang terkait profil pondok pesantren yaitu visi, misi, tujuan, struktur kepengurusan pondok pesantren serta skripsi penelitian yang dijadikan sebagai rujukan.

⁴⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm 132.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu.⁵⁰ Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau ide melalui pertanyaan yang diajukan, kemudian akan dijawab secara langsung oleh informan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada pengasuh pondok pesantren, asatidzah, dan santri sebagai informan utama untuk menghasilkan data yang valid mengenai peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri dan hasil pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Wawancara ini menggunakan bantuan alat berupa perekam suara dan gambar yang berfungsi sebagai bukti proses penelitian.

Adapun peneliti melakukan wawancara sebanyak empat kali, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Selasa, 03 Mei 2022 melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.
- 2) Rabu, 04 Mei 2022 melakukan wawancara dengan asatidzah pondok pesantren.
- 3) Minggu, 08 Mei 2022 melakukan wawancara dengan ketua pondok pesantren dan dua santri.

⁵⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm 125.

4) Rabu, 11 Mei 2022 melakukan wawancara dengan dua santri.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh catatan kejadian yang telah berlalu, bisa berupa artikel, foto, atau karya-karya terdahulu.⁵¹

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumen tertulis, seperti arsip-arsip mengenai profil pondok pesantren dan sebagainya.

F. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data dalam bentuk kata-kata, kalimat ataupun peristiwa sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan, kemudian menganalisis secara terus menerus samapi penyusunan laporan penelitian selesai. Pengumpulan data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan informan yakni pengasuh pondok pesantren, asatidzahdab beberapa santri Pondok Pesantren Al-Barokah yang kemudian data di olah dan dianalisis terus menerus sehingga memperoleh data yang valid.

⁵¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif ...*hlm 124.

b) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilah data yang dianggap perlu dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti menyeleksi data yang berhubungan dengan penelitian dengan cara *labelling* data mana saja yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam proses penelitian. Dengan adanya reduksi data ini akan diperoleh data yang lebih jelas untuk melakukan tahap penelitian selanjutnya.

c) Penyajian Data

Penyajian data penelitian tentu dilakukan dalam bentuk yang diperoleh bermacam-macam, bisa diuraikan dengan cara singkat, tabel, bagan, gambar dan lainnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap kondisi yang ada di lapangan, kemudian sebagai bahan ke tahap selanjutnya berdasarkan data yang sudah difahami. Dalam penelitian ini, penelitian menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, gambar dan lain sejenisnya agar mudah dibaca dan fahami sebelum di olah ke tahap selanjutnya.

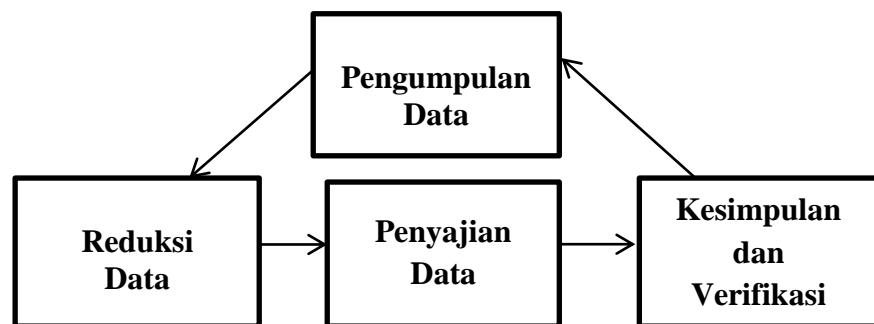
d) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan upaya menafsirkan data yang telah diperoleh untuk menjawab fokus penelitian yang dikaji. Sedangkan verifikasi adalah usaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti ketika di lapangan.⁵² Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan atas pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya, yakni

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALVABETA, CV, 2015), hlm 207.

berupa peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri, faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri dan hasil pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, yaitu data valid yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menampilkan tahap analisis data seperti bagu dibawah ini



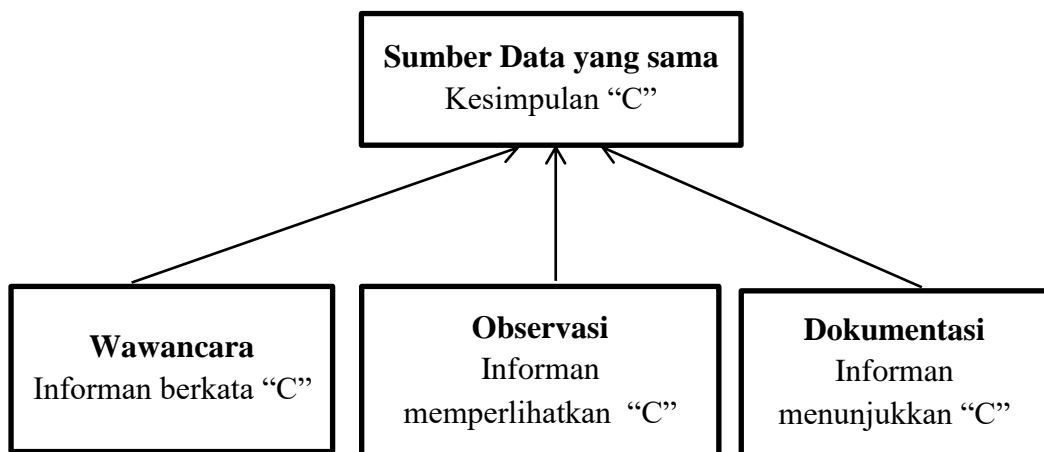
Bagan 3.1

Tahap Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan data perlu dilakukan untuk mengetahui kredibilitas atau keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara menggabungkan data yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan ulang data yang diperoleh melalui

wawancara, observasi atau dokumentasi.⁵³ Disinilah peneliti menguji kredibilitas data yang didapatkan dari sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Lebih jelasnya peneliti menyajikan prosedur triangulasi data sebagai berikut:



Bagan 3.2

Teknik Triangulasi Data

H. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan langkah-langkah dalam penelitian untuk mencari data. Begitupun peneliti dalam melakukan penelitian tentang peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan (persiapan)

Tahap awal ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi awal, mengatur, kemudian menyusun rancangan penelitian. Peneliti juga memilih dan menetapkan informan dalam membantu

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm 213.

peneliti memperoleh data primer. Adapun lebih jelasnya, peneliti akan menyajikan tahapan pra penelitian dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Tahap Pra Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 25 April 2022	Meminta surat izin penelitian ke pihak FITK UIN Malang
2.	Rabu, 27 April 2022	Menghubungi pihak pondok pesantren untuk meminta surat balasan izin penelitian di pondok pesantren
3.	Minggu, 01 Mei 2022	Menerima surat balasan penelitian dari pondok pesantren dan sekaligus memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di pondok pesantren

2. Tahap Kegiatan Lapangan (pelaksanaan)

Pada tahap ini, peneliti berpartisipasi secara langsung di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, dengan tujuan mengumpulkan data-data terkait fokus penelitian dan mencatat seluruh data sebagai catatan lapangan. Peneliti juga terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan. Kemudian peneliti akan menganalisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi sehingga memperoleh data yang valid.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir ini menandakan bahwa penelitian telah selesai dan sudah saatnya peneliti melengkapi laporan tertulis sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah yang

sistematis dalam bentuk skripsi. Peneliti menuliskan data hasil temuan kemudian hasil analisis data dihubungkan dengan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Pondok pesantren ini bisa dibilang relatif masih baru, dilihat dari tahun berdirinya pada bulan September tahun 2017. Meskipun masih baru perkembangan pondok pesantren ini sangat pesat, dilihat dari minat mahasiswa yang bertempat tinggal di pondok ini semakin tahun semakin meningkat.

Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren ketiga yang didirikan oleh ustadz Muhammad Maliku Fajri Shobah. Singkat cerita mengenai pendirian pondok pesantren ini peneliti melihat dari blog yang ditulis oleh salah satu santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Pertama kali mendirikan pondok yang bernama Ma'had Tahfidz Bilingual (MHB), yang mana kebanyakan santrinya berasal dari mahasiswa jurusan Bahasa Sastra Arab dan Bahasa Sastra Inggris. Bertambahnya jumlah santri yang berminat untuk mondok akhirnya pondok yang berupa kos-kosan tersebut tidak muat menampung para santrinya, maka dengan keteguhan beliau akhirnya membangun pondok yang kedua. Pondok kedua kembali didirikan, meskipun berupa kontrakan milik temannya tersebut terletak di Candi Badut dengan diberi nama Pondok Pesantren An-Nur, nama yang terinspirasi saat beliau masih mengenyang pendidikan di pondok pesantren. Kejadian yang sama

pun terulang kembali, karena banyaknya santri yang berminat untuk bertempat tinggal di pondok, sehingga pondok An-Nur tidak muat untuk menampung para santri.

Maka, dengan adanya niat dan tekad yang kuat sehingga pengasuh pondok merancang pembangunan pondok yang secara mandiri dan lebih luas tanpa mengontrak, dengan harapan nantinya mampu menampung santri dengan jumlah yang lebih banyak. Maka berdirilah pondok pesantren, dengan nama Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.⁵⁴

2. Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Profil merupakan gambaran singkat terkait suatu kajian tertentu. Dalam hal ini peneliti memaparkan profil mengenai Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu melalui dokumen yang ada di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Barokah Malang merupakan pondok pesantren yang diperuntukkan untuk mahasiswa putri, pondok pesantren ini dibawah naungan yayasan Darus Sa'adah Al-Mardiyah, terletak di Jl. Kanjuruhan IV, No. 16, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65144. Pondok pesantren ini memiliki 3 program pilihan, yakni Tahfidz Al-Qur'an (Hafalan Al-Qur'an), Tahsin Al-Qur'an (Perbaikan bacaan Al-Qur'an), dan Qiro'ah Sab'ah. [PPPAM.06]⁵⁵

Berikut merupakan logo resmi Pondok Pesantren Al-Barokah Malang:

⁵⁴ Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah Malang diakses melalui: <https://jatim.nu.or.id/malang-raya/jalan-berliku-pesantren-mahasiswa-al-barokah-hadir-di-kota-malang-CjRxJ>, pada tanggal 15 Mei 2022.

⁵⁵ Kumpulan Dokumen Data 'Identitas Pondok Pesantren' Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Sekretaris Pondok Pesantren pada tanggal 15 Mei 2022.



Gambar 4.1

Logo Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Dalam sebuah lembaga tentu adanya visi, misi dan tujuan. Visi sebuah lembaga bertujuan untuk mengetahui gambaran besar yang dilakukan kedepannya, dengan misi akan mengetahui langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga tersebut. berikut merupakan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang: ⁵⁶

a. Visi

“Menjadi lembaga pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, serta mencetak santri yang mampu menghafal al-Qur’an beserta maknanya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berbahasa al-Qur’an”.

⁵⁶ Kumpulan Dokumen Data Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Sekretaris Pondok Pesantren pada tanggal 15 Mei 2022.

b. Misi

- 1) Mencetak individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi Qur'ani
- 2) Mencetak kader-kader *Huffadz* dan *Hamalatul* Qur'an yang dapat mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mencetak generasi Qur'ani yang berwawasan internasional.

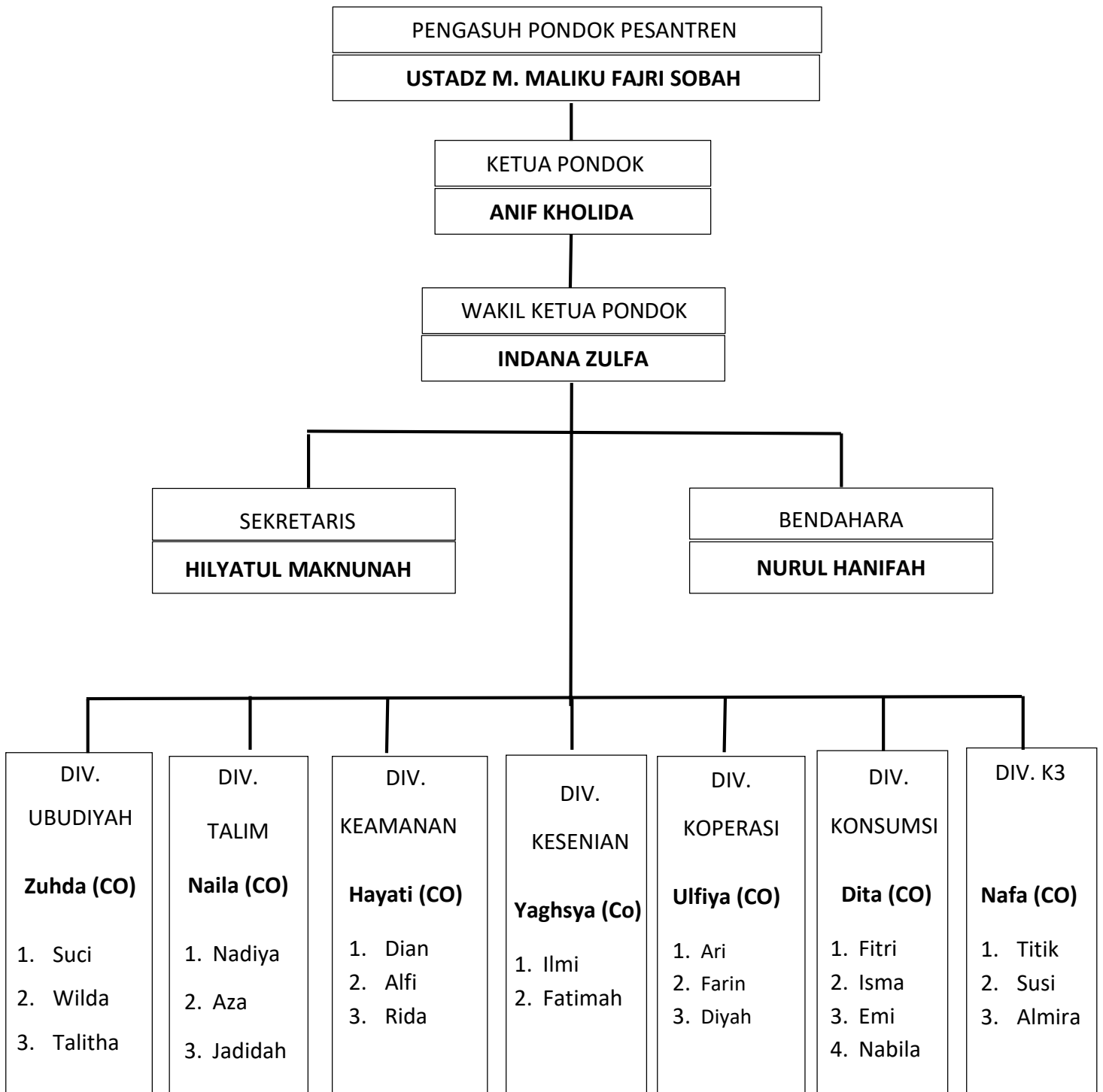
c. Tujuan

- 1) Terciptanya suasana yang kondusif bagi para mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya.
- 2) Terciptanya suasana kondusif untuk pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya *language environment* yang kondusif untuk pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Dalam menjalankan program kegiatan di pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren dibantu oleh para pengurus, terdapat bagian masing-masing pengurus sehingga memudahkan dalam pengawasan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.⁵⁷ Adapun struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang sebagai berikut:

⁵⁷ Kumpulan Dokumen Data Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Sekretaris Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, 15 Mei 2022.



Gambar 4.2

Struktur Kepengurusan Ponpes Al-Barokah Malang

Nama-nama tersebut merupakan pengurus masa khidmat tahun 2021-2022. Pergantian kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Barokah ini dilakukan setiap satu tahun sekali melalui pemilihan umum (pemilu), dengan memilih seorang ketua dan wakil. Sedangkan para jajaran kepengurusan lainnya dipilih secara musyawarah mufakat, antara ketua, wakil dan pengasuh pondok.

5. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah bernama Ustadz Muhammad Maliku Fajri Shobah. Lahir di kota Blitar pada 24 April tahun 1989. Sejak duduk dibangku sekolah beliau sudah bercita-cita ingin menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Cita-cita tersebut diwujudkan melalui pendidikan sekolah di Pondok Pesantren Tahfidz Ngrukem Bantul Yogyakarta. Dengan membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 tahun, beliau sudah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz al-Qur'an. Hal tersebut tentu perlu adanya apresiasi agar senantiasa istiqamah dalam menjaga hafalannya, dalam hal ini KH. Nawawi Abdul Aziz selaku kiai di pesantren tersebut menjadikan beliau sebagai panutan bagi santri lainnya. Setelah beliau menyelesaikan hafalan al-Qur'annya, beliau diminta untuk menjadi salah satu tenaga pendidik meski pada saat itu masih duduk di bangku sekolah kelas 1 Madrasah Aliyah.

Menempuh pendidikan di pondok pesantren di Indonesia selama tujuh tahun, beliau berhasil mendapatkan beasiswa penuh di Universitas Al-Ahqof Yaman. Meskipun pada awalnya beliau berkeinginan untuk

kuliah di Universitas Muhammad Alawi Al-Maliki Mekkah, akan tetapi hal tersebut tidak bisa tercapai karena sebelum berangkat beliau mendengar bahwa Syaikh Muhammad Alawi sudah meninggal dunia. Maka, atas saran dari guru beliau yang bernama KH. Haris Masduki, sehingga mendaftar beasiswa di Universitas Al-Ahqof Yaman.

Empat tahun kuliah strara satu (S1) di Yaman, akhirnya beliau pulang ke Indonesia dan melanjutkan kuliah strata dua (S2) di Pascasarjana UIN Malang. Karena kecakapan yang dimilikinya, akhirnya beliau dijadikan sebagai salah satu pengurus di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang. Sehingga pada saat itulah beliau mendapati banyak permintaan oleh beberapa dosen UIN Malang untuk mendirikan pondok pesantren yang ditujukan kepada mahasiswa yang telah lulus dari Ma'had UIN Malang, khususnya mahasiswa putri.⁵⁸

6. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Kegiatan yang ada di pondok pesantren ini pada dasarnya dibuat untuk para santri, sehingga perlu adanya semua santri untuk mengikuti kegiatan yang telah disusun oleh pengasuh dan para pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Adapun penjelasan ketua pondok mengenai kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang:

Kegiatan yang ada di pondok ini bisa dibilang cukup padat pada waktu tertentu, mulai dari kegiatan wajib yang harus diikuti

⁵⁸ A'isyatur Ridlo, *Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm 50.

semua santri. Pada pagi hari itu salat subuh berjama'ah kemudian setoran Al-Qur'an, lalu tadarus 3 juz dan biasanya selesai sekitar pukul 08.00. Nah setelah itu santri *free* (bebas) untuk mengerjakan aktivitas pribadi, baik didalam maupun diluar pondok. Sedangkan kegiatan malam hari itu dimulai salat magrib berjama'ah, kemudian kajian kitab kuning, lalu salat isya' berjama'ah. Setelah itu ada jeda sebentar habis isya' baru kemudian mulai lagi jam 20.00 setoran Al-Qur'an sampai selesai. Perlu diketahui juga kalau hari senin s.d jum'at itu merupakan hari aktif sehingga santri wajib mengikuti seluruh kegiatan, begitupun pada hari sabtu dan minggu kegiatan yang libur hanya ngaji kitab dan setoran saja, selain itu jama'ah tetap harus diikuti semua santri. [AK.1.01]⁵⁹

Berdasarkan penuturan ketua pondok, maka peneliti dapat membuat jadwal kegiatan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Santri Ponpes Al-Barokah

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin s.d jum'at	04.00-05.30	Salat subuh berjama'ah Wirid khusus
		05.30-06.30	Setoran Al-Qur'an pagi
		06.30-06.40	Salat dhuha berjama'ah
		06.30-08.00	Deresan 3 juz
		12.30-selesai	Salat dhuhur berjama'ah
		15.30-selesai	Salat asyar berjama'ah
		17.45-selesai	Jama'ah sholat magrib
		18.00-19.30	Kajian kitab kuning
		19.30-selesai	Jama'ah sholat isya'
		20.00-22.30	Setoran malam
2.	Sabtu	04.00-05.30	Salat shubuh berjama'ah Wirid khusus
		05.30-06-30	Setoran pagi
		06.30-06.40	Salat dhuha berjama'ah
		06.00-selesai	Ro'an santri
		12.30-selesai	Salat dhuhur berjama'ah
		15.30-selesai	Salat asyar berjama'ah
		17.45-selesai	Salat magrib berjama'ah Pembacaan istighasah
		19.00-selesai	Salat isya' berjama'ah

⁵⁹ Anif Kholida, (Ketua Pondok Pesantren), *Wawancara*, Malang, 08 Mei 2022.

		20.00-22.30	Setoran Al-Qur'an malam
3.	Minggu	04.00-05.30	Salat shubuh berjama'ah Wirid khusus
		12.30-selesai	Salat dhuhur berjama'ah
		15.30-selesai	Salat asyar berjama'ah
		17.45-selesai	Salat magrib berjama'ah Pembacaan istighasah
		19.00-selesai	Salat isya' berjama'ah
		19.30-selesai	Pembacaan maulid diba'

Dari beberapa kegiatan tersebut, maka santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

7. Data Asatidz/ah dan Santri

Asatidz/ah merupakan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang berasal dari luar pondok dan dianggap berpengalaman dalam bidangnya. Sebagaimana wawancara peneliti kepada pengasuh pondok pesantren mengenai kegiatan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-barokah Malang.

Semua kegiatan yang ada di pondok sebenarnya ada hubungannya dengan akhlak, terutama yang nasoihul ibad yang saya ajar, selain itu ada tafsir abah meskipun kitab tafsir jalalain akan tetapi ada nasehat-nasehat yang beliau berikan karena bagaimanapun sumber ilmu itu ada didalam Al-Qur'an, begitu juga ustadz Qomari walaupun mengajar fiqh itu mesti ada nasehat-nasehat semuanya itu pasti, begitupun ustadzah Husnul itu malah kitab uqudulujain yang membahas adab kita terhadap pasangan itu lebih untuk keluarga. Jadi pada intinya semua materi yang di pondok itu untuk mempersiapkan santri agar akhlaknya semakin matang dan semakin sempurna. [MFS.1.01]⁶⁰

⁶⁰ M. Maliku Fajri Shobah, (Pengasuh Pondok Pesantren), *Wawancara*, Malang, 02 Mei 2022.

Berdasarkan penuturan pengasuh pondok pesantren diketahui bahwa. nama-nama asatidz/ah di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Asatidz dan Asatidzah

No	Nama Asatidz/ah	Bidang yang diampu	Jabatan
1.	Ustadz M. Maliku Fajri Shobah	Kajian Kitab Nasoihul Ibad dan Tuhfatut Tullab	Pengasuh pondok pesantren
2.	Ustadz Sa'dan Said	Kajian Kitab Tafsir Jalalain	Asatidz
3.	Ustadz Nur Qomari	Kajian Kitab Fathul Qarib	Asatidz
4.	Ustdzah Husnul Khotimah	Kajian Kitab Uqudulujain	Asatidzah

Santri yang mondok disini itu memang rata-rata mahasiswa, jenjang pendidikan formalnya pun berbeda-beda, ada yang kuliah S1, S2 dan ada yang lulus kuliah dan bekerja akan tetapi masih memilih tinggal di pondok.[MFS.2.02] ⁶¹

Berdasarkan penuturan pengasuh pondok pesantren, maka diperlukan data riil mengenai data santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Bukti data sebagaimana terlampir yaitu berupa screenshot whatsapp.

Dari data yang dikirim melalui media whatsapp tersebut, untuk memudahkan pembaca maka peneliti mengklasifikasikan santri sebagai berikut:

⁶¹ M. Maliku Fajri Shobah, (Pengasuh Pondok Pesantren), *Wawancara*, Malang , 03 Mei 2022.

Tabel 4.3

Data Santri

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Strata Satu (S1)	70	Mukim
2.	Strata Dua (S2)	4	Mukim
3.	Sudah Lulus/ Tidak Sekolah	19	Mukim

8. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matin dan Nurhatti Fuad dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana, bahwa sarana prasarana merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik.⁶² Begitupun dalam lembaga pondok pesantren, sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran para santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Mei 2022, Pondok Pesantren Al-Barokah Malang merupakan salah satu pondok yang bisa dibilang sarana dan prasarannya sangat memadai. Mulai dari fasilitas berupa Musala pribadi yang dijadikan sebagai pusat kegiatan, seperti beribadah, kajian kitab maupun lainnya, kemudian terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan santri. Berikut merupakan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. [SPPPAM.01]
⁶³

⁶² Mona Novita, Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Nur El-Islam*, Vol IV, No 2, 2017, hlm 102.

⁶³ Observasi Mengenai Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, 03 Mei 2022.

Tabel 4.4*Sarana dan Prasarana Ponpes Albar Malang*

No	Nama	Jumlah Ruang	Kondisi Fasilitas di dalamnya	
			Baik	Rusak
1.	Musala	1	√	
2.	Tempat parkir	1	√	
3.	Tempat Jemuran	2	√	
4.	Tempat Laundry			
5.	Tempat Wudhu	2	√	
6.	Ruang Tamu	2	√	
7.	Koperasi Santri	1	√	
8.	Dapur Santri	2	√	
9.	Kamar Tidur Santri	36	√	
10.	Kamar Mandi Santri	19		2
11.	Gudang	1	√	

Dari data yang telah dipaparkan peneliti diatas, mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang terbilang cukup lengkap. Memiliki sarana dan prasarana dengan rincian 1 musala, 1 tempat parkir, 2 tempat jemuran, 1 tempat laundry, 2 tempat wudhu, 2 tempat wudhu, 2 ruang tamu, 1 koperasi santri, 2 dapur santri, 36 kamar tidur santri, 19 kamar mandi santri (2 rusak), dan 1 gudang.

Dari seluruh sarana dan prasarana yang telah di paparkan, peneliti telah memastikan secara langsung dengan melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang fasilitas yang ada di dalamnya sangat memadai dan layak digunakan. Seperti di Musala terdapat rak buku, karpet, kipas angin, meja asatidz/ah dan santri, jam dinding, microfon, sound system dan lain-lain. Tempat parkir yang cukup luas sehingga mampu menampung sepeda motor para santri. Tempat jemuran

yang terletak di dalam ruangan dan diluar ruangan. Tempat laundry yakni dikelola oleh para pengurus pondok yang mana diperuntukkan kepada santri. tetapi tidak. Tempat wudhu terletak di depan kamar mandi dan sebelah Musala. Ruang tamu diperuntukkan kepada keluarga santri yang bersilaturahmi ke pondok pesantren. Koperasi yang menjual kebutuhan santri, seperti alat mandi, snack dan lain-lain. Dapur santri, terdapat dapur yang cukup luas dan peralatannya lengkap digunakan untuk masak secara umum sedangkan dapur ukuran kecil untuk para santri memasak mie, masak air dan sebagainya. Kamar tidur santri memiliki ukuran berbeda yaitu menyesuaikan dengan kapasitas besar atau kecilnya kamar tersebut. Kamar mandi santri dilengkapi dengan shower, fasilitas lainnya seperti bak mandi, gayung, dan gantungan pakaian. Dan gudang yaitu sebagai tempat penyimpanan barang-barang santri yang tidak dipakai.

B. Hasil Penelitian

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menemukan data yang berkaitan dengan peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. adapun metode yang peneliti gunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Peran sangat dibutuhkan dalam pencapaian suatu kegiatan. Hal ini berkaitan dengan keikutsertaan seseorang dalam melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peran biasanya dilakukan oleh

seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu, sehingga dalam menjalankan suatu peran harus sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.

Dalam mencapai tujuan pembinaan akhlak, santri mempunyai tanggungjawab untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, yang mana dalam kegiatan tersebut santri di atur mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengasuh dibantu oleh para pengurus pondok pesantren yang telah dipilih untuk menjalankan program kegiatan yang ada di pondok pesantren. Selain itu dalam menjalankan program kegiatan tertentu melibatkan asatidz/ah (tenaga pengajar) dari luar pondok pesantren yang dianggap berkompeten dalam bidangnya.

Sebagaimana pendapat santri yang telah diwawancarai oleh peneliti, mengemukakan bahwa:

...ustadz sebagai pengasuh otomatis kegiatan di pondok atas inisiatif dan persetujuan ustadz, jadi sebagian besar pusatnya pun pada ustadz. Kalau peran ustadz bisa dilihat dari taklim yang diajar ustadz.[SM.1.01] ⁶⁴

Dari penuturan santri baru tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan yang ada di pondok pesantren ini tidak lain adalah atas persetujuan pengasuh pondok pesantren.

Dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan, peran pengasuh pondok pesantren dianggap sangat penting, karena yang mempunyai

⁶⁴ Sabitatul Musbihah, (Santri Baru), *Wawancara*, Malang, 15 Mei 2022.

wewenang dalam menentukan pembelajaran adalah seorang pengasuh pondok pesantren, sebagai upaya dalam pembinaan akhlak santrinya. Sebagaimana pendapat pengasuh pondok pesantren mengenai akhlak dalam suatu pondok pesantren:

Dalam suatu pondok pesantren itu bukan hanya diajarkan mengenai ilmu saja, akan tetapi sebenarnya lebih dominan kepada akhlak, yang mana akhlak harus prioritas utama. Makanya di pondok pesantren itu kita bukan hanya diajarkan ilmu intelek tapi kita juga diajarkan akhlak, makanya ada namanya pengasuh pondok itu adalah sebagai uswah, yang mana dengan adanya pengasuh itu bisa mencontohkan kepada santri-santri bagaimana istilahnya akhlak kita baik kepada sesama (*habluminanas*) maupun kepada Allah (*habuluminallah*) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah. [MFS.1.03]⁶⁵

Berdasarkan penuturan pengasuh pondok pesantren dalam mendidik akhlak para santrinya, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran yang ada di pondok pesantren lebih dominan pada akhlak, sehingga pengasuh pondok pesantren harus bisa menjadi uswatun hasanah bagi para santrinya, mengenai akhlak yang baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT.

Uswatun hasanah merupakan hal yang utama bagi pengasuh pondok pesantren. Karena pertama yang harus ditanamkan kepada santri adalah contoh akhlak yang baik, dengan memberikan contoh baik berupa perkataan maupun perbuatan diharapkan nantinya dapat diterapkan oleh

⁶⁵ M. Maliku Fajri Shobah, (Pengasuh Pondok Pesantren), *Wawancara*, Malang, 03 Mei 2022.

para santrinya. Sebagaimana hasil wawancara kepada santri lama yang menjelaskan bahwa:

...selama ini yang jadi tauladan saya adalah ustadz dan ustadzah. Peran ustadz yang bisa saya lihat itu pada saat kajian kitab yang diajar ustadz, yang mana disela-sela taklim itu ustadz mesti memberikan pembelajaran tentang akhlak, kemudian secara langsung ustadz juga mencontohkan secara langsung seperti adab sehari-hari kepada guru misal ketika berjalan di depan menundukkan kepala, kemudian berjalan dengan kaki mendengkul ketika di depan ustadz maupun ustadzah, nah hal itu menjadi terbiasa karena teman-teman yang lain juga membiasakannya.[LF.1.01] ⁶⁶

Sedangkan dalam membimbing akhlak para santrinya, beliau berperan secara langsung sebagai tenaga pendidik yaitu dengan berperan dalam mengajar kajian kitab kuning. Sebagaimana beliau menjelaskan bahwa:

Pembinaan akhlak yang saya lakukan salah satunya pada saat ngaji kitab sama saya hari selasa. Kitab nasoihul ibad yang saya ajarkan itu membahas mengenai nasehat-nasehat bagi hamba Allah, disitu isinya ya tentang nasehat-nasehat secara umum tentang hubungan dengan Allah. Jadi saya berharap nanti santri-santri setelah lulus dari pondok bisa menjadi contoh, bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakat. [MFS.1.04] ⁶⁷

Berdasarkan penuturan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, diketahui bahwa pengasuh pondok pesantren berperan langsung dalam mendidik akhlak santrinya, yaitu dengan mengajarkan kitab nasoihul ibad. Dalam kajian tersebut pengasuh memberikan nasehat-nasehat yang diharapkan mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih apabila sudah terjun di masyarakat.

⁶⁶ Lailatul Fitria, (Santri Lama), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Mei 2022.

⁶⁷ M. Maliku Fajri Shobah, (Pengasuh Pondok Pesantren), *Wawancara*, Kota Malang, 03 Mei 2022.

Berikut jadwal kegiatan kajian kitab kuning yang diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren:

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan Kajian Kitab Nasoihul Ibad

No	Kegiatan	Nama Mu'alim	Waktu
1.	Kajian Kitab Nasoihul Ibad	Ustadz Maliku Fajri Shobah	Hari Selasa 18.00 – 19.30 WIB

Merujuk pada pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri yang sekaligus memperoleh *impact* atau dampak dari kajian kitab nasoihul ibad:

Pembinaan akhlak yang saya rasakan itu pada saat ngaji kitab yang diajar oleh ustadz pada malam hari. Kitab yang diajarkan beliau menjelaskan tentang nasehat-nasehat, meskipun kitab yang diajarkan bukan membahas tentang akhlak akan tetapi ustadz selalu memberikan nasehat-nasehat mengenai akhlak yang hikmahnya bisa saya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[MS.1.01] ⁶⁸

Berdasarkan penuturan santri lama tersebut, diketahui bahwa pengasuh berperan sebagai pendidik bagi para santrinya dalam pentransferan ilmu-ilmu agama. Hal yang sama dirasakan pula oleh santri baru yang berpendapat bahwa:

Ustadz sangat berperan membina akhlak santrinya, terutama pada saat ngaji kitab sama ustadz yang dibahas itu bukan hanya mengenai isi kitabnya saja akan tetapi penjelasannya yang melebar kemana-kemana, misalnya pengalaman-pengalaman yang pernah

⁶⁸ Milenia Salma, (Santri Lama), *Wawancara*, Malang, 08 Mei 2022.

dialami ustadz dulu, sehingga dari sini saya bisa mengambil ibrah dari apa yang disampaikan oleh ustadz. [UNK.1.01] ⁶⁹

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

Pada tanggal 10 Mei 2022 di Musala Al-Barokah, kegiatan kajian kitab nasoihul ibad ini diajar langsung oleh ustadz Shobah selaku pengasuh pondok pesantren. Bahwasanya kegiatan kajian kitab ini dilakukan di Musala pondok pesantren dan wajib diikuti oleh semua santri. Media yang digunakan ustadz maupun santri adalah kitab nasoihul ibad, yang mana setiap santri memiliki kitab tersebut. Meskipun kajian kitab ini cukup singkat karena diantara setelah salat magrib dan salat isya akan tetapi para santri antusias mengikuti kajian kitab tersebut. [KKNI.03] ⁷⁰



Gambar 4.3
Kegiatan Kajian Kitab Nasoihul Ibad

Berdasarkan kegiatan kajian kitab tersebut, diketahui bahwa pengasuh pondok pesantren berperan dalam melakukan pentransferan

⁶⁹ Ulfa Nur Khasanah, (Santri Baru), Wawancara, Malang, 08 Mei 2022.

⁷⁰ Hasil Observasi Kegiatan Kajian Kitab Nasoihul Ibad di Musala, 10 Mei 2022.

ilmu pengetahuan sekaligus sebagai tauladan bagi para santrinya melalui kajian kitab kuning.

Adanya komunikasi yang baik antara pengasuh pondok pesantren dengan santri merupakan hal yang positif, karena semakin intensif komunikasi antara pengasuh dengan santri akan mempermudah dalam mengetahui kepribadian para santrinya. Dalam hal ini, pengasuh pondok pesantren memberikan contoh secara langsung kepada santri:

Ustadz sangat berperan dalam pembinaan akhlak, contohnya dalam sehari-hari, ustadz selalu mengajak para santrinya untuk berbicara dengan bahasa krama (jawa halus), jadi dari sinilah ada niat khusus dari diri saya untuk belajar bahasa krama. [MS.1.02]⁷¹

Dari penurutan santri lama tersebut, menunjukkan bahwa pengasuh merupakan kekuatan bagi santri dalam mengubah perilaku, dari yang sudah baik menjadi lebih baik. Oleh sebab itu pengasuh pondok juga berperan sebagai orang tua harus mampu menciptakan rasa kekeluargaan, suasana yang aman, tentram dan damai. Sebagaimana pendapat pengasuh pondok pesantren:

Bahwasanya santri disini sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri, bukan saya-saya dan dia-dia tapi kita itu sama-sama keluarga yaitu *ikhwah fillah*, kita berharapnya nanti bukan bertemu di dunia saja, akan tetapi dapat berkumpul di syurga nya Allah. Jadi disini saya bersifat terbuka kepada santri-santri yang ingin bercerita, pernah suatu saat ada santri itu menceritakan mengenai permasalahan yang dialaminya, sebagai pengasuh pondok ya sebisa saya membantu mencari solusi permasalahan tersebut.[MFS.1.05]⁷²

⁷¹ Milenia Salma, (Santri Lama), *Wawancara*, Malang, 08 Mei 2022.

⁷² M. Maliku Fajri Shobah, (Pengasuh Pondok Pesantren), *Wawancara*, Malang, 03 Mei 2022.

Berdasarkan penuturan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, bahwa dengan adanya komunikasi yang baik antara pengasuh dan santri, akan memudahkan pengasuh dalam melakukan akhlak para santrinya.

Selain sebagai orang tua kedua bagi santri, pengasuh pondok pesantren merupakan sosok pemimpin bagi para santrinya. Sebagai pemimpin yang baik tentunya harus mampu memberikan tauladan yang baik dimanapun berada, sesuai prinsip dasar yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁷³

Sebagai pemimpin dalam ibadah para santrim peneliti dalam hal ini juga melakukan observasi.

Pada tanggal 10 Mei 2022, pada saat kegiatan salat isya' berjama'ah. Kegiatan salat isya' berjama'ah dilakukan setelah kajian kitab kuning bersama asatidz/ah, kegiatan ini dilakukan di Musala pondok pesantren. Salat isya' merupakan kegiatan wajib diikuti oleh semua santri, sehingga setelah selesai kajian kitab kuning para santri bergegas untuk bersiap-siap mengikuti salat isya' berjama'ah. Imam salat adalah ustadz Shobah selaku pengasuh pondok pesantren, kemudian dalam hal ini peneliti melihat bahwa santri yang datang terlebih dahulu langsung mengisi *shaf* (barisan) pertama dibelakang imam, begitupun seterusnya hingga *shaf* pertama penuh dilanjut *shaf* kedua dan seterusnya. [SIB.04]⁷⁴

⁷³ M. Hajir Nonci, *Penerapan Uswatun Hasanah terhadap Pembinaan Anak*, Jurnal Sulesana, Volume VI, Nomor 1, 2012, 70.

⁷⁴ Hasil Observasi Terkait Kegiatan Salat Isya' Berjama'ah di Musala, 10 Mei 2022.



Gambar 4.5
Kegiatan salat isya' berjama'ah

Berdasarkan observasi tersebut menunjukkan bahwa santri mulai terbiasa mengikuti salat secara berjama'ah. Sebagaimana peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu santri yang menjelaskan bahwa pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah sangat berperan dalam pelaksanaan ibadah, salah satunya sebagai imam sholat, baik sholat fardu lima waktu maupun sholat sunnah:

...kedua, cara ustadz mengajak dan menasehati santri untuk selalu sholat berjama'ah, baik ketika ada ustadz maupun tidak ketika tidak ada ustadz. Tapi yang paling saya salut itu pas waktu sholat sunnah dhuha setelah setoran pagi, ustadz langsung yang menjadi imamnya, meskipun tidak banyak santri yang mengikuti tapi ustadz berusaha istiqamah melaksanakan sholat dhuha. [MS.1.03]⁷⁵

Dari penuturan santri lama tersebut, diketahui bahwa pengasuh pondok pesantren berperan sebagai imam sholat para santrinya, baik pada saat sholat fardhu maupun sholat sunnah. Maka, dapat diketahui

⁷⁵ Milenia Salma, (Santri Lama), *Wawancara*, Malang, 08 Mei 2022.

bahwa adanya contoh dari pengasuh dapat memberikan dampak kepada santrinya.

Berdasarkan uraian data yang ditemukan peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengasuh pondok pesantren memiliki peran dalam pembinaan akhlak santrinya. Pertama, pengasuh pondok pesantren sebagai pendidik dan pembimbing santri, sebagai pendidik dilakukan melalui metode keteladanan, sedangkan sebagai pembimbing santri beliau memberikan pengajaran melalui kajian kitab kuning yang diajarkan oleh beliau. Kedua, pengasuh pondok pesantren sebagai orang kedua bagi santri yaitu dengan berkomunikasi yang baik dan mengajarkan kebersamaan kepada santri, sehingga pengasuh pondok pesantren dapat mengetahui kepribadian dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh para santrinya. Ketiga, pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin ibadah salat, yakni dengan memberikan tauladan kepada santri untuk melakukan salat berjama'ah. Maka pengasuh berperan langsung menjadi imam salat bagi santri, baik ketika salat fardhu lima waktu maupun salat sunnah, seperti salat dhuha.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Dalam setiap proses suatu kegiatan, tentu adanya hal-hal yang mempermudah maupun mempersulit dalam melakukan kegiatan tersebut,

begitupun dalam merubah kepribadian seseorang bukanlah hal yang mudah. Salah satunya dalam melakukan pembinaan akhlak santri, pasti ada yang namanya faktor-faktor yang dapat memberikan dampak baik maupun dampak buruk.

a. Faktor Pendukung yang dialami Pengasuh Pondok Pesantren

Terdapat beberapa faktor yang mendukung pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi mengenai santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang:

Pada tanggal 10 Mei 2022, peneliti melihat terdapat perbedaan antara santri yang memiliki semangat dan motivasi tinggi dengan santri yang kurang memiliki semangat dan motivasi tinggi. Santri yang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, tanpa menunggu di obrak-obrak oleh pengurus akan langsung bersiap-siap dan bergegas mengikuti kegiatan. Begitupun sebaliknya, santri yang kurang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi memilih untuk datang terlambat pada saat kegiatan berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengamati pada saat kegiatan kajian kitab nasoihul ibad. [KSMK.05]⁷⁶

Berdasarkan observasi tersebut, santri yang memiliki semangat dan motivasi tinggi pasti akan berinisiatif dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, hal ini karena santri sudah memiliki niat yang kuat. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada pengasuh pondok mengenai faktor pendukung yang dialami selama melakukan pembinaan akhlak santri:

⁷⁶ Observasi di Musala Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, 10 Mei 2022.

Faktor pendukung tidak lain ya adanya kesadaran diri dari masing-masing santri, terutama dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok. Selain itu adanya dukungan dari orang tua itu juga dapat berpengaruh bagi santri, sehingga santri ikhlas dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok. Tapi sebenarnya saya juga mengetahui siapa-siapa saja yang sering tidak mengikuti kegiatan. Namun sebagai pengasuh, saya hanya bisa menasehati dan mengingatkan semampu saya, karena urusan sadar atau tidak sadar itu hanya Allah SWT yang bisa merubahnya. [MFS.2.06]⁷⁷

Berdasarkan penuturan pengasuh pondok pesantren, faktor yang mendasar adalah bersumber dari diri sendiri, karena tanpa adanya kesadaran dari diri sendiri akan sulit bagi pengasuh dalam melakukan pembinaan akhlak santrinya. Kemudian dukungan dari orang tua juga berpengaruh bagi santri agar mengikuti kegiatan yang ada di pondok, karena dengan adanya dukungan tersebut bisa dijadikan sebagai motivasi bagi santri untuk mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Sebagaimana wawancara peneliti kepada santri:

...kedua karena keinginan dari orang tua untuk saya bertempat tinggal di pondok agar mampu mengontrol diri dengan adanya kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan ketika tinggal di pondok. [MS.2.04]⁷⁸

b. Faktor Penghambat yang dialami Pengasuh Pondok Pesantren

Adanya faktor yang penghambat yang dialami pengasuh dalam pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah karena masih terdapat santri yang sepenuhnya belum

⁷⁷ M. Maliku Fajri Shobah, (Pengasuh Pondok Pesantren), Wawancara, Malang, 03 Mei 2022.

⁷⁸ Milenia Salma, (Santri Lama), Wawancara, Malang, 08 Mei 2022.

menjalankan kegiatan pondok secara maksimal. Berikut pernyataan dari ustadz Shobah selaku pengasuh pondok pesantren:

Setiap apapun pasti ada yang namanya problem atau masalah, jadi sudah pasti ada yang namanya penghambat atau faktor penghalang. Sebenarnya program yang kita adakan ini secara umum bertujuan untuk melatih santri dalam mengemban amanah dan tanggungjawab, yang mana ketika santri sudah memilih bertempat tinggal di pondok maka sudah seharusnya mengikuti peraturan yang ada di pondok. Kemudian mengenai peraturan di pondok tentu setiap tahun pasti ada yang namanya perubahan. Nah perubahan-perubahan ini terjadi karena tadi menyesuaikan problem yang ada di pondok, misal kenapa kegiatan ini tidak berjalan, kenapa santri kok sampai sekarang masih seperti ini itu perlu adanya evalusai. Jadi setelah tahu masalahnya, semisal mereka yang bermasalah itu punya kegiatan organisasi di kampus yang padat atau jurusannya yang berat-berat, sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan. [MFS.2.07]

⁷⁹

Berdasarkan penuturan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, adanya perubahan kegiatan pondok pesantren tidak lain adalah mengacu pada permasalahan atau problem yang dihadapi santri, sehingga sebagai pengasuh pondok pesantren tentunya mampu menyikapi hal tersebut. karena adanya problem pada dasarnya adalah berasal dari santri sendiri. Jika santri sudah memiliki niat dan semangat mengikuti kegiatan di pondok, maka target pembinaan akhlak akan tercapai. Begitupun sebaliknya, jika santri sudah tidak memiliki semangat dan kemauan, maka akan sulit dalam pelaksanaan pembinaan akhlak santrinya.

⁷⁹ M. Maliku Fajri Shobah, (Pengasuh Pondok Pesantren), Wawancara, Malang, 03 Mei 2022.

Sebagai santri tentu memiliki kesibukan yang berbeda-beda, terlebih kuliah yang merupakan tujuan utama sebelum memilih tinggal di pondok pesantren ini. Karena mayoritas santri di pondok pesantren ini adalah berstatus mahasiswa sehingga merupakan hal yang wajar sebagai mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di kampus atau disebut sebagai aktivis kampus. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada santri lama, yang mana sudah bertempat tinggal di pondok pesantren ini dengan kurun waktu yang lama:

kesibukan saya mengajar di rumah tahfidz, kalau disebut mengganggu ya tidak, cuma beresiko saja karena jadwal mengajar berbarengan dengan kegiatan taklim, sehingga sering tidak bisa mengikuti kegiatan kajian kitab. [LF.2.02]⁸⁰

Dari pendapat mengenai kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing santri, sehingga partisipasi dalam mengikuti kegiatan kajian kitab oleh pengasuh pondok pesantren akan kurang maksimal. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada santri yang memiliki kesibukan organisasi di kampus:

...sedangkan organisasi itu saya terkadang izin ke pengurus tidak mengikuti kegiatan di pondok, tapi lama kelamaan saya pun tidak mengikuti kegiatan organisasi jika bertabrakan dengan kegiatan yang ada di pondok. [MS.2.05]⁸¹

⁸⁰ Lailatul Fitria, (Santri Lama), *Wawancara*, Malang, 11 Mei 2022.

⁸¹ Milenia Salma, (Santri Lama), *Wawancara*, Malang, 08 Mei 2022.

Berdasarkan pernyataan tersebut, santri yang memiliki kegiatan diluar pondok dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi pengasuh dalam pembinaan akhlak, hal ini karena kurang maksimalnya partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan sehingga tidak semua santri memperoleh *impact* atau dampak dari kegiatan yang ada di pondok pesantren.

3. Hasil Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah

Malang

Perubahan yang terjadi pada diri manusia merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembinaan. Begitupun dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, adanya bentuk kegiatan merupakan upaya yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan akhlak santri. Berikut penjelasan mengenai akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang:

Secara global, saya melihat akhlak para santri kebanyakan ada perubahan, sebelum mereka tinggal di pondok mungkin pertama belum tahu caranya mungkin adab dengan guru, adab dengan sesama. Tapi alhamdulillah sekarang mereka sudah mulai bisa menghormati dan saling menghargai. Kemudian saya melihat para santri yang sudah lama disini itu tingkat kepeduliaanya semakin tinggi dan tidak egois, banyak *itsar* yaitu mendahulukan kepentingan bersama, maka dari itu di pondok ini diajarkan masak dan makan bareng tujuannya untuk kebersamaan. [MFS.3.08]⁸²

Berdasarkan penuturan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, adanya perubahan pada akhlak santri menunjukkan bahwa yang

⁸² M. Maliku Fajri Shobah, (Pengasuh Pondok Pesantren), Wawancara, Malang, 08 Mei 2022.

adanya keberhasilan dalam pembinaan akhlak santri. Selanjutnya mengenai hasil pembinaan akhlak, hal ini bisa dilihat dari peran asatidz/ah dalam kajian kitab yang ditujukan kepada para santri:

...kitab yang saya ajar ini memang mengenai akhlak mbak. Mengenai dampaknya sih saya kira ada ya, karena dengan ada pertanyaan itu dan memang awal uqudulujuin itu ada dan sekarang sudah keluar dan santri tersebut sudah menikah itu ada, ya semoga saja dampaknya memang difahami dan dipraktikkan dengan baik, tapi kan saya kurang tahu karena saya tidak mengawasi secara langsung, cuma kalau dilihat dari segi curhatnya ada santri yang terkadang masih bertanya kepada saya lewat wa dan ternyata sudah menikah. Kalau dari anak-anak yang masih di pondok itu bisa dilihat dari segi sering bertanya, hal ini menandakan bahwa anak-anak berusaha memahami apa yang saya ajarkan. [HK.3.01]⁸³

Berdasarkan penuturan asatidzah tersebut, diketahui bahwa dampak dari adanya pembinaan akhlak santri dilihat dari dua sisi. Pertama, santri sudah keluar dari pondok, hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan melalui media whatsapp mengenai materi yang berkaitan dengan yang diajarkan oleh asatidzah. Kedua, santri yang masih tinggal di pondok pesantren dibuktikan dengan santri aktif mengikuti kegiatan taklim kitab uqudulujuin dan bertanya secara langsung. Berikut jadwal kegiatan kajian kitab uqudulujuin:

Tabel 4.6

Jadwal Kegiatan Kajian Kitab Uqudulujuin

No	Kegiatan	Nama Mu'alimah	Waktu
1.	Kajian Kitab Uqudulujuin	Ustdzah Husnul Khotimah	Hari Senin 18.00 – 18.30 WIB

⁸³ Husnul Khatimah, (Asatidzah Kitab Uqudulujuin), *Wawancara*, Malang, 04 Mei 2022.

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan kajian kitab uqudulujain pada tanggal 09 Mei 2022. Kegiatan kajian kitab dilakukan di Musala ba'da salat magrib berjama'ah. Dalam kegiatan tersebut terlihat bahwa banyak santri yang berpartisipasi, peneliti juga melihat bahwa ada beberapa santri yang bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh ustadzah husnul khatimah, selaku astadizah kajian kitab uqudulujain. [KKU.02]⁸⁴



Gambar 4.5

Kajian Kitab Uqudulujain

Sebagaimana yang dijelaskan pengasuh pondok pesantren, bahwa partisipasi santri dalam mengikuti kajian kitab merupakan faktor yang dapat mendukung pembinaan akhlak. Dalam hal ini penuturan ketua pondok pesantren mengenai keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren:

⁸⁴ Hasil Observasi Kegiatan Kajian Kitab Uqudulujain, Malang, 09 Mei 2022.

Sebenarnya kalau di rata-rata santri mengikuti semua kegiatan kajian kitab, cuma terkadang ada fase-fase tertentu atau di hari-hari tertentu yang kegiatan itu sedikit yang hadir, bukan karena melanggar tapi ya karena adanya kelonggaran dari peraturan itu. [AK.3.02]⁸⁵

Selain itu hasil dari pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh para santri. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada santri yang sekaligus memperoleh *impact* atau dampak dari adanya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren. Berikut hasil wawancara peneliti kepada santri lama mengenai pembinaan akhlak yang dirasakan selama di pondok:

...Saya mulai berbicara menggunakan bahasa krama (jawa alus) itu saya sudah mulai terbiasa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, terus menjaga salat berjama'ah terutama sholat wajib. Saya juga membiasakan salat-salat sunnah, baik ketika di pondok maupun ketika di rumah. [MS.3.06]⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, dampak yang dirasakan oleh santri tentunya mengacu pada contoh atau tauladan yang bersumber dari pengasuh pondok pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh santri lama:

...sebisa mungkin ketika saya diluar pondok tetap menjaga figur saya adalah sebagai santri, jadi kebiasaan yang diajarkan disini itu saya terapkan juga ketika dirumah mulai dari salat berjama'ah, lebih banyak deres Al-Qur'an. [LF.3.03]⁸⁷

⁸⁵ Anif Kholida, (Ketua Pondok Pesantren), *Wawancara*, Malang, 08 Mei 2022.

⁸⁶ Milenia Salma, (Santri Lama), *Wawancara*, Malang, 08 Mei 2022.

⁸⁷ Lailatul Fitria, (Santri Lama), *Wawancara*, Malang, 11 Mei 2022.

Berdasarkan penuturan kedua santri lama tersebut, menunjukkan bahwa santri yang sudah lama tinggal di pondok pesantren sudah mampu membiasakan diri untuk mengerjakan hal-hal yang telah diperoleh ketika di pondok pesantren. Selanjutnya sebagai perbandingan, peneliti juga melakukan wawancara kepada santri baru yang sekaligus memperoleh *impact* atau dampak dari pembinaan akhlak:

...pas waktu saya mengalami permasalahan saya bisa mengambil ibrah dari yang pernah disampaikan ustadz pada saat ngaji kitab. Kemudian dalam melaksanakan sholat itu saya juga mengusahakan untuk istiqamah sholat berjama'ah. [UNK.3.02]⁸⁸

Adanya perbedaan antara santri lama dan santri baru di pondok pesantren ini merupakan hal yang wajar, karena sebagai santri lama tentu pelajaran dan pengalaman yang diperoleh sudah cukup banyak, berbeda dengan santri baru yang masih butuh penyesuaian diri. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi alasan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren, sebagaimana santri baru berpendapat bahwa:

Saya berusaha salat tepat waktu, kemudian mengerjakan sunnah-sunnah, berakhlak baik kepada orang tua contohnya dulu saya tidak bisa berbicara bahasa jawa (krama) tapi sedikit demi sedikit saya sudah mulai menerapkannya ketika di rumah.[SM.3.02]⁸⁹

Hampir sama dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri lama, pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh pondok kepada

⁸⁸ Ulfa Nur Khasanah, (Santri Lama), *Wawancara*, 08 Mei 2022.

⁸⁹ Sabitatul Musbihahah, (Santri Lama), *Wawancara*, Malang, 11 Mei 2022.

santri baru juga menunjukkan bahwa santri yang beberapa bulan tinggal di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang sudah mulai menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan ketika di pondok pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan mengenai paparan data hasil penelitian yang dibahas di bab sebelumnya, peneliti akan membahas lebih lanjut di bab V ini. Dalam pembahasan bab ini hasil penelitian akan dihubungkan dengan teori yang telah dijelaskan oleh peneliti di bab II. Sehingga diharapkan adanya hubungan yang signifikan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, atau bahkan dapat menghasilkan temuan baru.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah berupa analisis deskriptif dalam judul Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Sehingga dalam hal ini peneliti memaparkan data berupa hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan penelitian di lapangan, yaitu di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, yang kemudian data tersebut dianalisis dengan mengacu pada fokus penelitian. Adapun pembahasan paparan data penelitiannya adalah sebagai berikut:

A. Analisis Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Dalam menjalankan suatu peran, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara menjalankan peran tersebut agar dapat diikuti oleh para pengikutnya. Begitupun peran pengasuh dalam pembinaan akhlak santri, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Biddle* dan *Thomas*, peran disebut dengan

pembawaan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Dalam kehidupan sosial, peran berarti seseorang yang menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat.⁹⁰ Maka, dalam hal ini yang dimaksud adalah bagaimana pengasuh pondok pesantren dapat memposisikan diri sebagai tokoh yang dijadikan patokan para santrinya, dalam bertutur kata maupun bertingkah laku.

Dengan itu, peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri adalah sebagai penentu kualitas pondok pesantren yang di kelolanya. Oleh sebab itu, maju atau tidaknya suatu pondok pesantren tergantung peran dari sosok pemimpin yang ada didalamnya. Sehingga peran penting dari pengasuh pondok pesantren tidak lain adalah mendidik dan membimbing santri agar senantiasa berakhlak yang baik dimanapun dan kapanpun berada. Adapun peran pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren sebagai Pendidik dan Pembimbing

Pengasuh pondok pesantren merupakan seseorang yang memegang kekuasaan tertinggi dalam pendidikan di pondok pesantren, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar haruslah berdasarkan persetujuan pengasuh. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tholkhah Hasan, yang berpendapat bahwa pondok pesantren harus mampu menghidupkan fungsi-fungsi, salah satunya sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer-transfer ilmu agama dan nilai-nilai islam. Berdasarkan fungsi dalam lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al-

⁹⁰ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implementasinya...* hlm 7.

Barokah ini pengasuh pondok pesantren berperan sebagai pendidik para santri, kemudian sebagai penentu tenaga pendidik atau disebut asatidz/ah.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidik diartikan sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁹¹ Dalam hal ini, pengasuh sebagai pendidik dalam melakukan pembinaan akhlak santri dapat dilihat dari pengajaran kitab nasoihul ibad yang diajarkan langsung oleh beliau. Dalam pengajaran kitab tersebut tidak hanya membahas mengenai isi kitabnya saja akan tetapi memberikan penjelasan secara luas, misalnya menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami, sehingga dari sinilah santri bisa mengambil ibrah dari apa yang telah dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren. Dalam hal ini peran pengasuh sebagai pendidik dianggap sangat penting, yaitu mengenai orang yang beriman dan berilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah

⁹¹ Juhji, *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*, STUDI DIDAKTIKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. X, No. 1, 2016, ISSN 1978-8169. 54.

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (al-Qur'an., al-Mujadalah [58] : 11).⁹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan mencari ilmu. Begitupun peran pengasuh pondok sebagai pendidik, yaitu harus bisa mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya kepada para santrinya.

Kemudian dalam membimbing santri, pengasuh pondok pesantren mengajarkan melalui kebiasaan yang dilakukannya, yaitu cara bertutur kata yang baik dengan para santrinya dengan menggunakan bahasa krama (jawa alus), sehingga dari sinilah santri mulai membiasakan diri dengan berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua. Selain itu, beliau istiqamah dalam menjalankan suatu hal, contohnya dalam salat beliau mengajarkan kepada para santrinya untuk salat berjama'ah ketika berada di pondok maupun ketika diluar pondok.

2. Pengasuh Pondok Pesantren sebagai Orangtua Kedua Santri

Pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh terhadap santri tidak lain adalah sebagai bentuk perhatian terhadap santrinya, baik dalam bertingkah laku maupun dalam bertutur kata. Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren, bahwasanya kebersamaan itu sangat

⁹² Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya; Halim, 2013, hlm 543.

penting karena dengan adanya rasa kebersamaan akan timbul yang namanya kekeluargaan, sehingga timbul rasa peduli terhadap sesama.

Menurut Abdurahman al Nahlawi, bahwa dalam berperan sebagai orang tua pengasuh yaitu membiasakan anak supaya mengingat keagungan dan nikmat Allah SWT, serta menampakkan keteguhan sikap dalam menghadapi permasalahan.⁹³ Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren sebagai orang tua yaitu mengajarkan kebersamaan kepada para santrinya melalui cara masak bareng, kemudian makan-makan bersama, ro'an (bersih-bersih) dan tentunya menjadi orangtua kedua bagi santri apabila menghadapi permasalahan yaitu dengan cara memberikan solusi serta nasehat dari permasalahan tersebut.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (al-Qur'an, al-Hujurat: [49] : 10).”⁹⁴

Ayat tersebut selaras dengan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren, yaitu mengajarkan rasa persaudaraan kepada para santrinya melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren.

⁹³ Asrul Busra, *Peranan Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak*, Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, Vol XII, No 2, ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-9367, hlm 127.

⁹⁴ Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya; Halim, 2013, hlm 516.

3. Pengasuh Pondok Pesantren sebagai Pemimpin Ibadah Salat

Pengasuh pondok pesantren mempunyai pengaruh besar dalam keberlangsungan kehidupan di pondok pesantren, salah satunya adalah kegiatan ibadah. Pengasuh pondok pesantren menekankan kepada para santrinya agar senantiasa menjaga hubungan baik sesama manusia terlebih hubungan kepada Allah SWT, yakni melalui ibadah.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyu'. (al-Qur'an, al-Baqarah: [2] : 238).⁹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya menjaga ibadah salat, sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT. Begitupun dalam kegiatan ibadah, pengasuh pondok pesantren menekankan kepada para santrinya agar senantiasa menjaga salat dimanapun dan kapanpun berada. Begitupun ketika di pondok pesantren, beliau berperan langsung sebagai imam salat. Sebagaimana diketahui bahwa pengasuh pondok pesantren adalah sebagai imam salat para santrinya.

⁹⁵ Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya; Halim, 2013, hlm 39.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Dalam proses pembinaan tentu ada yang namanya faktor yang mendukung dan menghambat. Seperti yang dijelaskan dalam landasan teori, bahwa dalam pembinaan akhlak terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak, diantaranya aliran nativisme yang bersumber dari diri sendiri, kemudian aliran empirisme yang bersumber dari luar seperti lingkungan dan aliran konvergensi yang merupakan gabungan dari aliran nativisme dan empirisme yaitu bersumber dari diri sendiri dan lingkungan luar.⁹⁶

Begitupula dalam pembinaan akhlak santri, tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung yang dialami Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung pengasuh pengasuh pondok dalam pembinaan akhlak santri, diantaranya adalah:

a. Faktor Internal Santri

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Shobah, adanya kesadaran diri dari masing-masing santri menunjukkan bahwa

⁹⁶ Damiri, 2017, *Islam dan Pendidikan Akhlak...* hlm 28.

adanya niat, tekad dan semangat belajar agama di pondok pesantren. Karena hal tersebut yang menentukan santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Maka, hal tersebut sesuai dengan aliran nativisme yang dikemukakan oleh Schopenhauer, bahwa faktor perubahan seseorang adalah bersumber dari diri sendiri.⁹⁷ Sehingga dalam pembinaan akhlak ini perlu adanya kesadaran dari setiap santri dalam menjalankan kegiatan yang ada di pondok pesantren.

b. Dukungan dari Orang Tua

Selain adanya kesadaran dari diri sendiri, dukungan dari orang merupakan hal yang penting, santri akan betah untuk bertempat tinggal di pondok pesantren karena adanya dukungan dari orang tua yang senantiasa memotivasi, sehingga hal inilah mampu menyadarkan santri bahwa ada amanah dari orang tua yang harus dijalankan dengan baik. Dalam hal ini peneliti memberikan contoh kurang adanya dukungan dari orang tua yaitu seperti orang tua menyuruh anaknya pulang kerumah ketika ada acara yang dirasa tidak terlalu penting. Tentu hal ini dapat mengganggu aktivitas santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Maka, sebagai orang tua hendaknya mendukung anaknya untuk belajar ilmu agama di pondok pesantren. Di pondok Pesantren Al-Barokah

⁹⁷ Musdalifah, *Peserta Didik dalam Pendangan...* hlm 245.

Malang ini kebanyakan santri mendapat dukungan dari orang tuanya untuk mondok dan belajar agama.

Dalam hal ini sesuai dengan aliran empirisme yang dikemukakan oleh John Luck yang menjelaskan bahwa perubahan atau dorongan yang dialami seseorang tidak hanya bersumber sendiri, akan tetapi bersumber dari luar diri sendiri.⁹⁸ Salah satu contoh yaitu lingkungan keluarga, teman, dan sebagainya.

2. Faktor Penghambat yang dialami Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Adapun faktor yang menghambat pengasuh pengasuh pondok dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, diantaranya adalah:

a. Faktor Internal Santri

Selain dapat menjadi faktor pendukung, faktor internal santi juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak santri. Seperti yang telah dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren, bahwa jika santri sudah tidak memiliki semangat dan kemauan, maka akan sulit untuk mengikuti pembelajaran di pondok pesantren. Karena hal tersebut yang menentukan santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren.

⁹⁸ Musdalifah, *Peserta Didik dalam Pendangan...* hlm 246.

Hal ini sesuai dengan aliran nativisme yang dikemukakan oleh Schopenhauer yaitu faktor yang bersumber dari diri sendiri.⁹⁹ Sehingga dalam pembinaan akhlak ini perlu adanya kesadaran dari setiap santri dalam menjalankan kegiatan yang ada di pondok pesantren.

b. Faktor Eksternal Pondok Pesantren

Faktor dari luar lingkungan pondok dianggap dapat menghambat pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri, yang mana santri di pondok pesantren ini 24 jam tidak hanya menetap di pondok pesantren, akan tetapi memiliki kesibukan masing-masing pada waktu tertentu, seperti kuliah, mengikuti organisasi di kampus dan bekerja.

Dalam hal ini sesuai dengan aliran empirisme yang dikemukakan oleh John Luck, menjelaskan bahwa perubahan atau dorongan berasal dari luar diri sendiri.¹⁰⁰ Sehingga, hal ini dapat menjadi penyebab santri tidak mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Maka adanya faktor dari lingkungan luar dapat memberikan pengaruh pengasuh pondok pesantren dalam melakukan pembinaan akhlak.

⁹⁹ Musdalifah, *Peserta Didik dalam Pendangan ...* hlm 245.

¹⁰⁰ Musdalifah, *Peserta Didik dalam Pendangan..* hlm 246.

C. Analisis Hasil Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Hasil dari pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh pengasuh di pondok pesantren dapat dilihat dari dampak atau hasil positif bagi santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Menurut Imam Zarkasyi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, yang didalamnya terdapat santri, tempat ibadah atau masjid, kajian ilmu atau pengajaran agama islam, menggunakan pondok sebagai tempat tinggal bagi santri, serta terdapat seorang kiai atau pengasuh.¹⁰¹ Dari beberapa elemen yang ada di pondok pesantren tersebut, diketahui bahwa kelima elemen tersebut terdapat di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, yaitu terdapat santri, tempat ibadah yaitu Musala, pengajaran agama islam yaitu melalui kajian kitab kuning, serta kiai atau disebut pengasuh pondok pesantren.

Selanjutnya mengenai akhlak, Imam Al-Ghazali mengartikan bahwa akhlak yaitu sifat yang telah tertanam pada manusia yang nantinya akan menimbulkan suatu perbuatan secara mudah, dan tanpa berfikir terlebih dahulu.¹⁰² Maka, untuk mengetahui keberhasilan pembinaan akhlak santri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dapat dilihat melalui kebiasaan yang dilakukan oleh santri. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ethik, mengartikan bahwa “baik” adalah sesuatu yang diusakan, yang diinginkan, dan menjadi tujuan utama setiap manusia.¹⁰³ Maka dalam hal ini pengasuh pondok pesantren adalah sebagai pelaku sekaligus tolak ukur dalam keberhasilan pembinaan akhlak. Mengenai hasil

¹⁰¹ Gatot Krisdiyanto, *Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas...* hlm 14.

¹⁰² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an...* hlm 4.

¹⁰³ Fawza Rahmat, *Problematika Penentuan Baik dan Benar...* hlm 72.

pembinaan akhlak santri, terdapat dua istilah santri di pondok pesantren yaitu santri lama dan santri baru, penjelasannya sebagai berikut:

1. Santri Lama

Santri lama dianggap sebagai santri yang tinggal di pondok dengan tenggang waktu yang lama. Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, santri lama merupakan santri yang sudah bertahun-tahun tinggal di pondok pesantren, sehingga keilmuan yang dimiliki pun cukup matang dan sudah siap untuk terjun ke masyarakat nantinya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pengasuh pondok pesantren, bahwa santri yang sudah lama disini tingkat kepeduliannya tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa santri lama sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada di pondok pesantren.

Adanya peran dari pengasuh pondok pesantren dalam melakukan pembinaan akhlak santri, tentu ada dampak atau hasil yang dirasakan oleh santri. Dilihat dari latar belakang santri di pondok pesantren ini mayoritas santri adalah sebagai mahasiswa, yang mana masa studi dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi kurang lebih selama 4 tahun, sehingga ketika santri sudah menyelesaikan masa studinya biasanya akan kembali ke kampung halaman masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa dampak yang diperoleh santri lama dan santri baru terdapat perbedaan. Santri lama merupakan santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren dengan waktu yang sudah lama, sehingga santri sudah

terbiasa melakukan hal-hal positif sesuai dengan yang telah diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren. Berikut merupakan dampak atau hasil pembinaan akhlak santri, diantaranya:

- a) Adanya peran pengasuh pondok pesantren sebagai pendidik dan pembimbing, sehingga santri mampu membiasakan diri dalam bertingkah laku maupun bertutur kata. seperti ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa krama (jawa halus).
- b) Adanya peran pengasuh pondok pesantren sebagai orang tua kedua santri, sehingga tingkat kepeduliannya semakin tinggi kepada santri yang lainnya.
- c) Adanya peran pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin ibadah, sehingga santri terbiasa mengerjakan ibadah secara tepat waktu seperti pada saat salat fardu secara berjama'ah.

2. Santri Baru

Berbeda dengan santri lama, santri baru dianggap sebagai santri yang bertempat dengan tenggang waktu yang belum lama yaitu kurang dari 1 tahun, sehingga dampak yang dirasakan berbeda dengan santri lama. Dampak yang diperoleh dari adanya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren adalah santri mulai membiasakan diri untuk melakukan hal-hal positif sesuai dengan yang telah diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren. Diantaranya:

- a) Adanya peran pengasuh pondok pesantren sebagai pendidik dan pembimbing, sehingga santri mulai membiasakan diri seperti ketika

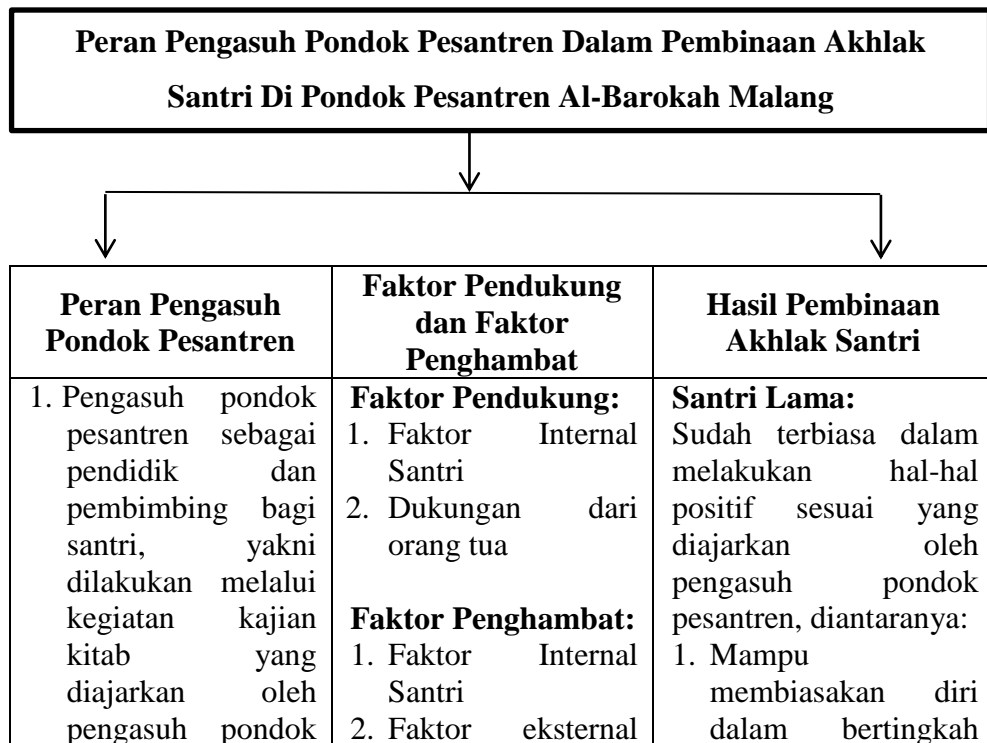
berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa krama (jawa halus).

- b) Adanya peran pengasuh pondok pesantren sebagai orang tua kedua santri, sehingga santri mulai mempunyai kepedulian sesama santri lainnya.
- c) Adanya peran pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin ibadah, sehingga santri mulai terbiasa mengerjakan ibadah secara tepat waktu seperti pada saat salat fardu secara berjama'ah.

Adapun hasil pembinaan akhlak santri akan dipaparkan melalui bagan sebagai berikut:

Bagan 5.1

Hasil Temuan Penelitian



<p>pesantren.</p> <p>2. Pengasuh pondok pesantren sebagai orang tua kedua bagi santri, yakni dengan berkomunikasi yang baik dan mengajarkan kebersamaan kepada santri, sehingga pengasuh pondok pesantren dapat mengetahui kepribadian dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh para santrinya.</p> <p>3. Pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin ibadah salat, yakni dengan memberikan tauladan kepada santri untuk melakukan salat berjama'ah. Maka pengasuh berperan langsung menjadi imam salat bagi santri, baik ketika salat fardhu lima waktu maupun salat sunnah, seperti salat dhuha.</p>	<p>pondok</p>	<p>laku dan bertutur kata menggunakan bahasa yang sopan kepada orang yang lebih tua.</p> <p>2. Tingkat kepeduliannya tinggi sesama santri lainnya</p> <p>3. Terbiasa mengerjakan ibadah secara tepat waktu, seperti pada saat salat fardhu secara berjama'ah.</p> <p>Santri Baru</p> <p>Mulai membiasakan melakukan hal-hal positif sesuai yang diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren, diantaranya:</p> <p>1. Mulai membiasakan diri dalam bertutur kata menggunakan bahasa yang sopan kepada orang yang lebih tua.</p> <p>2. Mulai mempunyai kepedulian sesama santri lainnya.</p> <p>3. Mulai mengerjakan ibadah secara tepat waktu seperti pada saat salat fardhu secara berjama'ah.</p>
---	---------------	---

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dikaji pada penelitian, peneliti mengemukakan hasil temuan sebagai berikut:

1. Peran pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, meliputi: a) Pengasuh pondok pesantren sebagai pendidik dan pembimbing santri, b) Pengasuh pondok pesantren sebagai orang tua kedua bagi santri, c) Pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin ibadah salat.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, meliputi: a) Faktor pendukung: adanya faktor dari diri sendiri santri dan faktor dukungan dari orang tua, b) Faktor penghambat: bersumber dari faktor diri sendiri santri dan faktor eksternal pondok.
3. Hasil pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, meliputi: a) Santri lama, sudah terbiasa dalam melakukan hal-hal positif sesuai dengan yang diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren, b) Santri baru, mulai membiasakan melakukan hal-hal positif sesuai dengan yang diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dibuat peneliti diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberap pihak, diantaranya:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Saran dari peneliti terkait peran pengasuh pondok adalah agar kedepannya senantiasa istiqamah dalam memberikan uswatun hasanah kepada para santrinya, karena dengan adanya contoh dari pengasuh pondok pesantren dapat dijadikan sebagai acuan dalam membentengi diri santri dari perbuatan yang kurang baik.

2. Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Saran dari peneliti kepada santri, Senantiasa dapat memilah dan memilih apa yang telah diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan perbuatan.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah memaksimalkan proses penelitian dari awal hingga akhir, dan mengambil hal baik dari penelitian skripsi ini serta mengambil pelajaran dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, 2006, Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an, (Riau: AMZAH).
- Amiroh, Amaniatul, 2021, "*Peran Pengasuh Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi*", (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Basri dan Retno Nawang Dwiningrum, 2018, *Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Politeknik Balikpapan*, JSHP, Vol III, No 1.
- Busra, Asrul, Peranan Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak, Al-wardah: *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol XII, No 2, ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-9367.
- Damiri, 2017, Islam dan Pendidikan Akhlak, *Jurnal Ilmiah Pedadogy*, Volume VII, Nomor 1.
- Dian, Ahmad Machrus Saifudin, 2015, Skripsi, "*Peran Pengasuh Ma'had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu*", (Skripsi UIN Malang).
- Diniyah, Himatud dan Agus Mahfudin, 2017, "*Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang*", (*Jurnal Pendidikan Islam*, E-ISSN: 2550-1038), Vol 1, No 1.
- Djaelani, Solikodin, 2013, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 1, Nomor 2.

- Fatmawati, Erma, 2015, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang) ISBN: 978-602-72813-7-0, 278.
- Husin, Nixson, 2015, Hadist-hadist Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak, An-Nur, Vol IV, No 1.
- Juhji, Peran Urgen Guru dalam Pendidikan, *STUDI DIDAKTIKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. X, No. 1, 2016, ISSN 1978-8169.
- Kusumastuti, Adi dan Ahmad Mustamil Khoiron, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), ISBN: 978-623-7253-64-8.
- Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2013, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya; Halim.
- Latifatul, Lulu Khoeriyah, Skripsi, 2020, "*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*", (Purwokerto, IAIN Purwokerto).
- Manan, Syaepul, 2017, Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol 15, No 1.
- Hidayat, Enang, 2018, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Maros, Fadlun, dkk, 2016, *Penelitian Lapangan (Field Research)*.
- Muti', Ilzam, 2020, "*Peran Pengasuh Pondok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an MAN Anaaba Kartasura, Sukoharjo, Tahun Ajaran 2020/2021*", (Skripsi IAIN Surakarta).

- Nonci, M Hajir, 2013, *Perarapan Uswatun Hasanah terhadap Pembinaan Anak*, *Jurnal Sulesana*, Vol VI, No 1.
- Novita, Mona, 2017, Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Nur El-Islam*, Vol IV, No 2.
- Nugrahani, Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta)
- Nurcholish Madjid, 1997, *Bilik-bilik Pesantren*, (Paramdina).
- Nurhayati, 2014, Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. (*Jurnal Mudarrisuna*), Vol IV, No 2.
- Qomar, Mujamil, 1996, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996).
- Quroti, Ajibah Aini, 2018, Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol III, No 2, P-ISSN: 2548-723X; E-ISSN: 2548-5822.
- Rahmat, Fawza, 2020, Problematika Penentuan Baik dan Benar, *Jurnal At-Tasyri'iy*, Volume III, Nomor 1.
- Rahardjo, M Dawam, 1974, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES).
- Ridlo, A'isyatur, 2018, *Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ritonga, Muhammad Soleh, 2018, *Penciptaan Manusia*, (FITRAH: *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, E-ISSN: 2460-2345, P-ISSN: 2442-6997), Vol IV, No 1.

Rizal, Syamsul Mz, 2018, Akhlak Islami Prespektif Ulama' Salaf, Edukasi Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol VII, No. 1, DOI: 10.30868/EI.V7101.

Saebani, Beni Ahmad, dan Abdul Hamid, 2017, "*Ilmu Akhlak*". (Bandung, CV Pustaka Setia).

Sahnan, Ahmad, 2018, Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam, AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 2, STAIN Curup – Bengkulu| Pissn2580-362x;e ISSN2580-3611.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALVABETA, CV).

Syafe'i, Imam, 2017, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (*Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*), Vol VIII.

Tabroni, Imam, Asep Saepul Malik, Diaz Budiarti 2017, Peran Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa, *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*, Vol VII, No 2.

<https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada tanggal 24 April 2022, pukul 20.15

<https://jatim.nu.or.id/malang-raja/jalan-berliku-pesantren-mahasiswa-al-barokah-hadir-di-kota-malang-CjRxJ>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 13.15.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1183/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 25 April 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Mahfudhiyah
NIM : 18110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang**
Lama Penelitian : **April 2022** sampai dengan **Juni 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AA Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ahmadhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Balasan Menerima Penelitian



PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH
Jl. Kanjuruhan IV No. 16 Watugong RT/RW 004/003
Tlogomas Lowokwaru Malang 65144
Telp : 082232266664/085785533883
E-mail : pp.albarokahmalang@gmail.com

Nomor : E-001/P.Albar/V/2022
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Malang, 1 Mei 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Sehubungan dengan surat permohonan yang kami terima pada tanggal 25 April 2022 perihal perizinan untuk mengadakan penelitian tugas akhir/skripsi dengan judul **Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Malang** oleh :

Nama : Mahfudhiyah
NIM : 18110048
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan kami atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah

H. M. Malikul Fajri Shobah, L., M.Pd

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren

Fokus wawancara: Profil pondok pesantren, peran pengasuh dan faktor yang dialami pengasuh dalam pembinaan akhlak santri

Informan : Ustadz M. Maliku Fajri Shobah

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Mei 2022

Tempat : Musala Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Waktu : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Assalamu'alaikum Wr.Wb, Ngapunten ustadz jika saya mengganggu waktu panjenengan. Saya Mahfudhiyah, mahasiswa semester 8 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan PAI, mohon izin kepada panjenengan selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang untuk melakukan wawancara yang berhubungan dengan skripsi saya dengan judul Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Maka dari itu saya memohon kesediaan ustadz untuk melakukan wawancara dengan saya.	Wa'alaikumsalam Wr.Wb, Nggih ukthi monggo dengan senang hati.	
2.	Bagaimana tanggapan pengasuh mengenai santri di Pondok Pesantren Al-Barokah ini?	Santri yang mondok disini itu memang rata-rata mahasiswa, jenjang pendidikan formalnya pun	[MFS.2.02]

		berbeda-beda, ada yang kuliah S1, S2 dan ada yang lulus kuliah dan bekerja...	
3.	Mengenai pembinaan akhlak santri, apa yang menjadi alasan pengasuh pondok pesantren melakukan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang ?	Dalam suatu pondok pesantren itu bukan hanya diajarkan mengenai ilmu saja, akan tetapi sebenarnya lebih dominan kepada akhlak, yang mana akhlak harus prioritas utama...	[MFS.1.03]
4.	Bagaimana cara pengasuh pondok pesantren dalam membina santri agar memiliki akhlak yang baik?	Pembinaan akhlak yang saya lakukan salah satunya pada saat ngaji kitab sama saya hari selasa. Kitab nasoihul ibad yang saya ajarkan itu membahas mengenai nasehat-nasehat bagi hamba Allah, disitu isinya ya tentang nasehat-nasehat...	[MFS.1.04]
5.	Mengenai kegiatan di pondok pesantren, kegiatan apa saja yang diadakan pengasuh pondok pesantren sebagai bentuk pembinaan akhlak santri?	Semua kegiatan yang ada di pondok sebenarnya ada hubungannya dengan akhlak, terutama yang nasoihul ibad yang saya ajar, selain itu ada tafsir abah meskipun kitab tafsir jalalain akan tetapi ada nasehat-nasehat yang beliau berikan karena bagaimanapun sumber ilmu itu ada didalam Al-Qur'an...	[MFS.1.01]
6.	Dalam proses pembinaan akhlak, apa saja yang menjadi faktor pendukung pengasuh pondok pesantren?	Faktor pendukung tidak lain ya adanya kesadaran diri dari masing-masing santri, terutama dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok. Selain itu adanya dukungan dari orang tua itu juga dapat berpengaruh bagi santri, sehingga santri ikhlas dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok.	[MFS.2.06]
7.	Selanjutnya apa yang menjadi faktor penghambat pengasuh pondok pesantren?	Setiap apapun pasti ada yang namanya problem atau masalah, jadi sudah pasti	[MFS.2.07]

		ada yang namanya penghambat atau faktor penghalang....	
8.	Bagaimana cara pengasuh pondok pesantren mengatasi santri yang mempunyai permasalahan?	Bahwasanya santri disini sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri, bukan saya-saya dan dia-dia tapi kita itu sama-sama keluarga yaitu <i>ikhwah fillah</i> , kita berharapnya nanti bukan bertemu di dunia saja, akan tetapi dapat berkumpul di syurga nya Allah...	[MFS.1.05]
9.	Setelah adanya pembinaan akhlak, apakah ada perubahan mengenai akhlak santri?	Secara global, saya melihat akhlak para santri kebanyakan ada perubahan, sebelum mereka tinggal di pondok mungkin pertama belum tahu caranya mungkin adab dengan guru, adab dengan sesama. Tapi alhamdulillah sekarang mereka sudah mulai bisa menghormati dan saling menghargai....	[MFS.3.08]
10.	Yang terakhir, terkait paparan data di bab IV mengenai profil pondok pesantren apakah saya boleh meminta data mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren: visi dan misi, struktur organisasi, data santri, data asatidz/ah, dan data sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?	Iya silahkan, nanti bisa menghubungi mbak anif selaku ketua pondok agar bisa diarahkan lebih lanjut.	
11.	Demikian sesi wawancara pada siang ini, saya mengucapkan banyak terimakasih atas kesediannya untuk saya wawancarai dan mohon maaf mungkin telah mengganggu waktunya. Wassalamu'alaikum Wr.Wb	Nggih, sama-sama ukthi. Jika nanti ada perlu diperlukan jangan sungkan-sungkan bisa menghubungi saya ataupun ketua pondok ya. Wa'alaikumsalam Wr.Wb	

2. Transkrip Wawancara dengan Asatidzah Pondok Pesantren Al-Barokah

Malang

Fokus wawancara: Dampak Pembinaan Akhlak Santri

Narasumber : Ustadzah Husnul Khatimah

Jabatan : Mu'alimah Pondok Pesantren Al-Barokah

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 Mei 2022

Tempat : Rumah Ustadzah Husnul Khatimah

Waktu : 17.20 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah terdapat nilai-nilai akhlak dalam kajian kitab uquduljain? Jika iya, akhlak mengenai apa saja itu?	Iya, kalau materi akhlak banyak terkhusus akhlaknya terhadap pasangan (suami dan istri), karena kitab yang saya ajar memang membahas hak dan kewajiban suami dan istri, sehingga akhlaknya itu ya terpusat hanya pada suami dan istri, adapun yang lainnya seperti masyarakat umum itu sepertinya kurang dijelaskan.	
2.	Bagaimana keaktifan santri dalam mengikuti kajian kitab uquduljain?	Saya kira kalau kitab yang saya ajarkan cukup antusias aktif, sudah banyak pertanyaan-pertanyaan itu sebagai tanda bahwa mereka itu ingin lebih memahami apa yang saya jelaskan...	
3.	Apa target utama dalam pembinaan akhlak santri?	Targetnya untuk bekal, cuma untuk bab-bab nya ya ngalir saja, tapi saya itu pengen menyampaikan materi yang benar-benar langsung manfaat ke anak-anak...	
4.	Adakah hasil atau dampak dari kajian kitab uquduljain ? Dan nilai-nilai apa saja yang tampak dalam keseharian di pondok pesantren?	Kitab yang saya ajar ini memang mengenai akhlak mbak. Mengenai dampaknya sih saya kira ada ya, karena dengan ada pertanyaan itu dan memang awal uquduljain itu ada dan sekarang sudah keluar dan santri tersebut sudah menikah itu ada, ya semoga saja dampaknya memang difahami dan dipraktekkan dengan baik,...	[HK.3.01]

3. Transkrip Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah

Malang

Fokus wawancara: Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Informan : Anif Kholida

Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah

Hari/ Tanggal : Minggu, 08 Mei 2022

Tempat : Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Waktu : 14.35 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Mengenai kegiatan santri ketika di pondok pesantren, kegiatan apa sajakah itu?	Kegiatan yang ada di pondok ini bisa dibilang cukup padat pada waktu tertentu, mulai dari kegiatan wajib yang harus diikuti semua santri. Pada pagi hari itu salat subuh berjama'ah kemudian setoran Al-Qur'an, lalu tadarus 3 juz dan biasanya selesai sekitar pukul 08.00. Sedangkan kegiatan malam hari itu dimulai salat magrib berjama'ah, kemudian kajian kitab kuning, lalu salat isya' berjama'ah. kemudian mulai lagi jam 20.00 setoran Al-Qur'an sampai selesai.	[AK.1.01]
2.	Apakah setiap kegiatan yang ada di pondok diikuti oleh santri ?	Sudah sih, sebenarnya kalau di rata-rata itu santri mengikuti semua kegiatan, cuma terkadang ada fase-fase tertentu atau di hari-hari tertentu yang kegiatan itu sedikit yang hadir, bukan karena melanggar tapi ya karena adanya pelanggaran dari peraturan itu.	[AK.3.02]

4. Transkrip Wawancara dengan Santri

- a. Fokus wawancara : Hasil Pembinaan Akhlak Santri
 Informan : Melinia Salma
 Jabatan : Santri Lama
 Hari/ Tanggal : Minggu, 08 Mei 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al-Barokah Malang
 Waktu : 15.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?	Kurang lebih sudah 4 tahun, sejak tahun 2019	
2.	Mengapa anda memilih Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Berikan alasan anda?	<p>Pertama, karena pergaulan di zaman sekarang bisa dilihat sendiri lah ya apalagi di kota Malang yang terkenal kota pendidikan, jadi banyak sekali pergaulan sesama lawan jenis, apalagi saya aktif di organisasi jadi perlu adanya tempat yang bisa untuk membentengi diri saya.</p> <p>Kedua, karena keinginan dari orang tua untuk saya bertempat tinggal di pondok agar mampu mengontrol diri dengan adanya kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan ketika tinggal di pondok.</p> <p>Ketiga, karena kegiatan-kegiatan di pondok itu memang positif, karena saya aktif kegiatan di kampus jadi tetap bisa menyeimbangkan dengan kegiatan di pondok tentang keagamaan.</p>	[MS.2.04]
3.	Apakah anda merasakan adanya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?	Iya ada banyak, Pembinaan akhlak yang saya rasakan itu pada saat ngaji kitab yang diajar oleh ustadz pada malam hari. Selain itu pembinaan akhlak	[MS.1.01]

	Jika ada, dalam bentuk kegiatan apa pembinaan akhlak tersebut?	pembinaan akhlak yang saya rasakan pada saat sholat berjama'ah.	
4.	Dalam hal pembinaan akhlak, apakah pengasuh pondok pesantren berperan dalam pembinaan akhlak santri? Jika iya, dalam hal apakah itu?	Iya ustadz sangat berperan dalam pembinaan akhlak. Pertama, ustadz itu selalu mengajak para santrinya untuk berbicara dengan bahasa krama (jawa halus), jadi dari sinilah ada niat khusus dari diri saya untuk belajar bahasa krama. Kedua, cara ustadz mengajak dan menasehati santri untuk selalu sholat berjama'ah, baik ketika ada ustadz maupun tidak ketika tidak ada ustadz. Ketiga, pada saat ngaji kitab yang diajar ustadz itu juga, meskipun kitab yang diajarkan tidak membahas tentang akhlak akan tetapi ustadz selalu memberikan nasehat-nasehat mengenai akhlak yang hikmahnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	[MS.1.02] [MS.1.03]
5.	Apakah anda merasakan perubahan selama tinggal di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Jika iya, apa yang bisa anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, sangat merasakan. "Saya mulai berbicara menggunakan bahasa krama (jawa alus) itu saya sudah mulai terbiasa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, terus menjaga sholat berjama'ah terutama sholat wajib....	[MS.3.06]
6.	Apa kesibukan anda selain mengikuti kegiatan di pondok pesnatren?	Kesibukan saya mengajar TPQ, kuliah dan mengikuti organisasi daerah. Kalau ngajar TPQ di sore hari, kuliah belakangan ini kan online jadi bisa dari pondok tapi terkadang ke kampus karena berstatus mahasiswa akhir, terus kalau organisasi terkadang masih ada kegiatan yang mengharuskan untuk keluar....	[MS.2.05]

- b. Fokus wawancara : Hasil Pembinaan Akhlak Santri
 Informan : Ulfa Nur Khasanah
 Jabatan : Santri Baru
 Hari/ Tanggal : Minggu, 8 Mei 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al-Barokah Malang
 Waktu : 16.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?	Sekitar baru 4 bulan	
2.	Mengapa anda memilih Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Berikan alasan anda?	Pertama, karena di pondok itu lingkungannya tidak bebas dan tidak bisa dibuat main-main sehingga hati itu terasa tenang. Kedua karena bertempat tinggal di pondok lebih semangat dalam mempelajari ilmu-ilmu agama.	
3.	Apakah anda merasakan adanya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Jika ada, dalam bentuk kegiatan apa pembinaan akhlak tersebut?	Ada banyak, Kegiatan yang ngena banget itu pas waktu ngaji kitab ba'da magrib, selain itu kegiatan sehari-hari seperti sholat berjama'ah.	
4.	Dalam hal pembinaan akhlak, apakah pengasuh pondok pesantren berperan dalam pembinaan akhlak santri? Jika iya, dalam hal apakah itu?	Iya., ustadz sangat berperan membina akhlak santrinya, terutama pada saat ngaji kitab sama ustadz yang dibahas itu bukan hanya mengenai isi kitabnya saja akan tetapi penjelasannya yang melebar kemana-kemana...	UNK.1.01

5.	Apakah anda merasakan perubahan selama tinggal di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Jika iya, apa yang bisa anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, sangat merasakan, Pernah suatu ketika saya dalam kondisi permasalahan dalam keluarga, kebetulan permasalahan itu relevan dengan apa yang pernah disampaikan oleh ustadz pada saat ngaji kitab, jadi pas waktu itu saya terngiang-ngiang mengenai apa yang disampaikan ustadz tentang bersyukur dan merasa cukup, akhirnya pas waktu saya mengalami permasalahan saya bisa mengambil ibrah dari yang pernah disampaikan ustadz pada saat ngaji kitab.” “Kemudian dalam melaksanakan sholat itu saya juga mengusahakan untuk istiqamah sholat berjama’ah.”	[UNK.3.02]
6.	Apa kesibukan anda selain mengikuti kegiatan di pondok pesantren?	Kuliah dan ngajar, tidak menghambat karena kegiatan itu dipilih sebelum masuk pondok, jadi sebelum masuk pondok sudah kuliah dan sudah mengajar.	

- c. Fokus wawancara : Hasil Pembinaan Akhlak Santri
 Informan : Sabitatul Musbihah
 Jabatan : Santri Baru
 Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Mei 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al-Barokah Malang
 Waktu : 13.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?	Sekitar baru 3 bulan	
2.	Mengapa anda memilih Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Berikan alasan anda?	Pertama, karena ingin menghafal Al-Qur'an. Kedua, karena ingin meminimalisir aja, karena ketika kuliah kan mesti lingkungannya sudah beda, jadi memilih bertempat tinggal di pondok itu saya rasa lebih baik karena adanya kegiatan-kegiatan yang positif...	
3.	Apakah anda merasakan adanya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Jika ada, dalam bentuk kegiatan apa pembinaan akhlak tersebut?	Iya pasti ada, kalau di kegiatan formal itu ketika taklim setelah magrib, kemudian setelah salat dhuhur dan asyar ustadz memberikan wejangan-wejangan.	
4.	Dalam hal pembinaan akhlak, apakah pengasuh pondok pesantren berperan dalam pembinaan akhlak santri? Jika iya, dalam hal apakah itu?	Sangat berperan, karena ustadz sebagai pengasuh otomatis kegiatan di pondok atas inisiatif dan persetujuan ustadz, jadi sebagian besar pusatnya pun pada ustadz. Kalau peran ustadz bisa dilihat dari taklim yang diajar ustadz dan setoran Al-Qur'an.	[SM.1.01]
5.	Apakah anda merasakan perubahan selama tinggal di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Jika	Iya merasakan, "Saya berusaha salat tepat waktu, kemudian mengerjakan sunnah-sunnah, berakhlak baik kepada orang tua contohnya dulu saya tidak bisa	[SM.3.02]

	iya, apa yang bisa anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	berbicara bahasa jawa (krama) tapi sedikit demi sedikit saya sudah mulai menerapkannya ketika di rumah”.	
6.	Apa kesibukan anda selain mengikuti kegiatan di pondok pesantren?	Kesibukan saya kuliah dan kerja, tapi kerja onlen yaitu membuat desain konten. Sehingga masih bisa membagi waktu antara kuliah, mondok dan kerja. Tidak mengganggu kegiata pondok karena kalau pagi kegiatan di pondok kan sampai jam 8 nah semisal saya ada kuliah itu jadinya ya izin ke pengurus. Sedangkan kalau kerja kan membuat desainnya secara online jadi masih bisa dikerjakan di sela-sela waktu yang senggang antara kuliah dan kegiatan di pondok.	

- d. Fokus wawancara : Hasil Pembinaan Akhlak Santri
 Informan : Lailatul Fitria
 Jabatan : Santri Lama
 Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Mei 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al-Barokah Malang
 Waktu : 14.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?	Kurang lebih sudah 4 tahun setengah sejak tahun 2017.	
2.	Mengapa anda memilih Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Berikan alasan anda?	Pertama, karena atas rekomendasi dari ustadz saya ketika di Ma'had. Kedua, karean memang kemauan sendiri yang mana ketika di UIN kan wajib bertempat tinggal di Ma'had, nah jadi saya ingin melanjutkan mondok lagi.	
3.	Apakah anda merasakan adanya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Jika ada, dalam bentuk kegiatan apa pembinaan akhlak tersebut?	Sangat merasakan sekali, yang mana merasakan perbedaan sekali karena sebelumnya belum pernah mondok. Dalam kegiatan ngaji kitab itu yang saya rasakan.	
4.	Dalam hal pembinaan akhlak, apakah pengasuh pondok pesantren berperan dalam pembinaan akhlak santri? Jika iya, dalam hal apakah itu?	Iya ustadz, karena selama ini yang jadi tauladan saya adalah ustadz dan ustadzah. Peran ustadz yang bisa saya lihat itu pada saat kajian kitab yang diajar ustadz yang manadisela-sela taklim itu ustadz mesti memberikan pembelajaran tentang akhlak, kemudian secara langsung ustadz juga mencontohkan secara langsung seperti adab sehari-hari kepada guru misal ketika berjalan di depan menundukkan kepala, kemudian berjalan dengan kaki mendengkul ketika di depan ustadz	[LF.1.01]

		maupun ustadzah, nah hal itu menjadi terbiasa karena teman-teman yang lain juga membiasakannya.	
5.	Apakah anda merasakan perubahan selama tinggal di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang? Jika iya, apa yang bisa anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, sebisa mungkin ketika saya diluar pondok tetap menjaga figur saya adalah sebagai santri, jadi kebiasaan yang diajarkan disini itu saya terapkan juga ketika dirumah mulai dari salat berjama'ah, lebih banyak deres Al-Qur'an.	[LF.3.03]
6.	Apa kesibukan anda selain mengikuti kegiatan di pondok pesantren?	Kesibukan saya mengajar di rumah tahfidz, kalau disebut mengganggu ya tidak, cuma beresiko saja karena jadwal mengajar berbarengan dengan kegiatan taklim, sehingga sering tidak bisa mengikuti kegiatan kajian kitab.	[LF.2.02]

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Lembar Observasi ke 1

Obyek : Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Mei 2022

Tempat : Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Waktu : 12.45 WIB

Deskripsi:	Coding
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Mei 2022, Pondok Pesantren Al-Barokah Malang merupakan salah satu pondok yang bisa dibilang sarana dan prasarannya sangat memadai. Mulai dari fasilitas berupa Musala pribadi yang dijadikan sebagai pusat kegiatan, seperti beribadah, kajian kitab maupun lainnya, kemudian terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan santri.	[SPPPAM.01]

Lembar Observasi ke II

Obyek : Kegiatan Kajian Kitab UquduluJain

Hari/ Tanggal : Senin, 09 Mei April 2022

Tempat : Musala Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Waktu : 18.00 WIB

Deskripsi:	Coding
Peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan kajian kitab uquduluJain pada tanggal 09 Mei 2022. Kegiatan kajian kitab dilakukan di Musala ba'da salat magrib berjama'ah. Dalam kegiatan tersebut terlihat bahwa banyak santri yang berpartisipasi, peneliti juga melihat bahwa ada beberapa santri yang bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh ustadzah husnul khatimah, selaku astadzah kajian kitab uquduluJain	[KKU.02]

Lembar Observasi ke III

Obyek : Kegiatan Kajian Kitab Nasoihul Ibad

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Mei April 2022

Tempat : Musala Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Waktu : 18.00 WIB

Deskripsi:	Coding
Peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan kajian kitab kuning pada tanggal 10 Mei 2022 di Musala Al-Barokah, kegiatan kajian kitab nasoihul ibad ini diajar langsung oleh ustadz Shobah selaku pengasuh pondok pesantren. Bahwasanya kegiatan kajian kitab ini dilakukan di Musala pondok pesantren dan wajib diikuti oleh semua santri. Media yang digunakan ustadz maupun santri adalah kitab nasoihul ibad, yang mana setiap santri memiliki kitab tersebut. Meskipun kajian kitab ini cukup singkat karena diantara setelah salat magrib dan salat isya akan tetapi para santri antusias mengikuti kajian kitab tersebut.	[KKNI.03]

Lembar Observasi ke IV

Obyek : Kegiatan Salat Jama'ah Isya'

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Mei April 2022

Tempat : Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Waktu : 18.50 WIB

Deskripsi:	Coding
Peneliti dalam hal ini juga melakukan observasi pada tanggal 10 Mei 2022, pada saat kegiatan salat isya' berjama'ah. Kegiatan salat isya' berjama'ah dilakukan setelah kajian kitab kuning bersama asatid/ah, kegiatan ini dilakukan di Musala pondok pesantren. Salat isya' merupakan kegiatan wajib diikuti oleh semua santri, sehingga setelah selesai kajian kitab kuning para santri bergegas untuk bersiap-siap mengikuti salat isya' berjama'ah. Imam salat adalah ustadz Shobah selaku pengasuh pondok pesantren, kemudian dalam hal ini peneliti melihat bahwa santri yang datang terlebih dahulu langsung mengisi <i>shaf</i> (barisan) pertama dibelakang imam, begitupun seterusnya hingga <i>shaf</i> pertama penuh dilanjut <i>shaf</i> kedua dan seterusnya.	[SIB.04]

Lembar Observasi ke V

Obyek : Keaktifan Santri Mengikuti Kegiatan

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Mei April 2022

Tempat : Musala Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Waktu : 18.00 WIB

Deskripsi:	Coding
Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 10 Mei 2022, peneliti melihat terdapat perbedaan antara santri yang memiliki semangat dan motivasi tinggi dengan santri yang kurang memiliki semangat dan motivasi tinggi. Santri yang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, tanpa menunggu di obrak-obrak oleh pengurus akan langsung bersiap-siap dan bergegas mengikuti kegiatan. Begitupun sebaliknya, santri yang kurang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi memilih untuk datang terlambat pada saat kegiatan berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengamati pada saat kegiatan kajian kitab nasoihul ibad.	[KSMK.05]

Lembar Observasi ke VI

Obyek : Profil Pondok Pesantren

Hari/ Tanggal : Minggu, 15 Mei April 2022

Tempat : Musala Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Waktu : 14.10 WIB

Deskripsi:	Coding
Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama sekretaris pondok pesantren, pada tanggal 15 Mei 2022, yaitu melalui dokumen-dokumen yang peneliti mengambil dokumentasi berupa indentitas pondok pesantren, visi, misi dan tujuan, dan struktur kepengurusan.	[PPPAM.01]

Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi



Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz M. Maliku Fajri Shobah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Husnul selaku mu'alimah Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Peneliti melakukan wawancara dengan Anif Kholida selaku ketua Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Peneliti melakukan wawancara dengan Milenia Salma selaku santri lama Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Peneliti melakukan wawancara dengan Ulfa Nur Khasanah selaku santri baru Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Peneliti melakukan wawancara dengan Lailatul Fitri selaku santri lama Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Peneliti melakukan wawancara dengan Sabitatul Musbihah selaku santri baru Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Kegiatan Salat Jama'ah Isya' Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Kegiatan Kajian Kitab Nasoihul Ibad dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



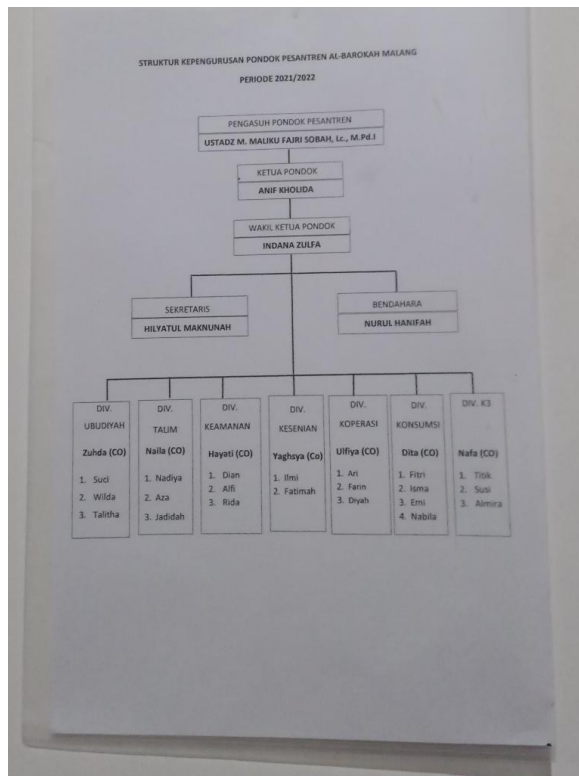
Kegiatan Kajian Kitab Uqudulujai dengan Ustadzah Husnul Khatimah



Gedung Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Logo Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

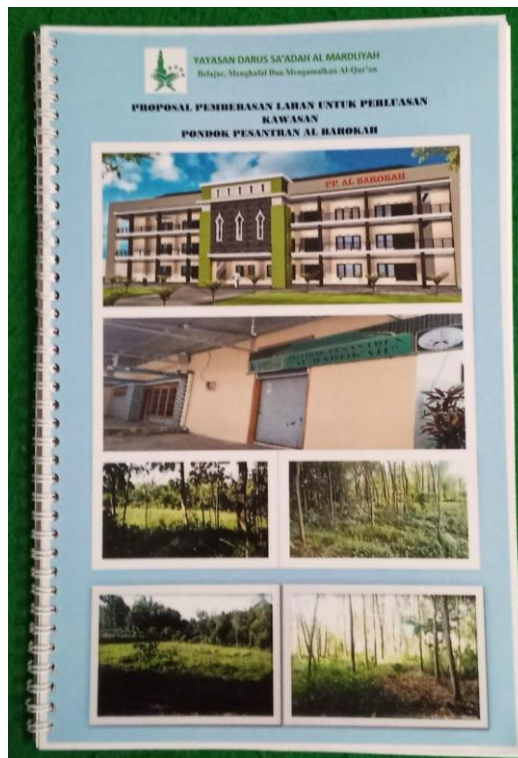


Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

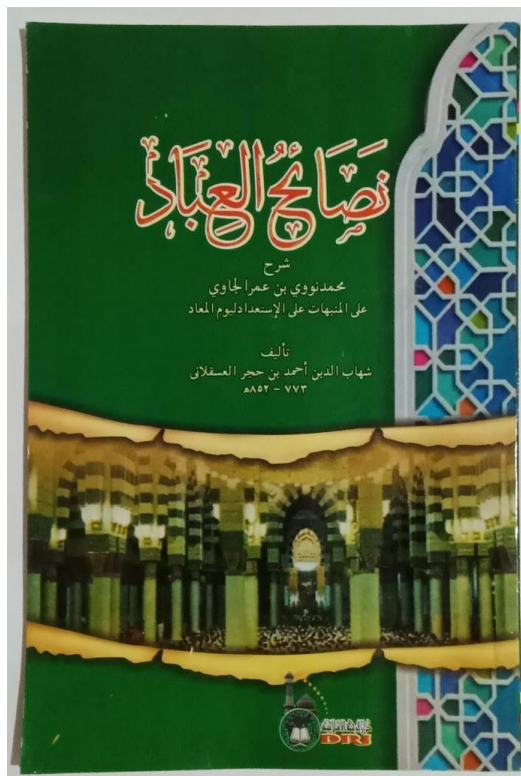
JADWAL KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG

No	Hari	Waktu	Kegiatan		
1.	Senin s.d jum'at	04.00-05.30	Jamaah Subuh Wirid khusus		
		05.30-06.30	Setoran pagi		
		06.30-06.40	Jama'ah sholat dhuha		
		06.30-08.00	Deresan 3 juz		
		12.30-selesai	Jama'ah sholat dhuhur		
		15.30-selesai	Jama'ah sholat asyar		
		17.45-selesai	Jama'ah sholat magrib		
		18.00-19.30	Kajian kitab kuning		
		19.30-selesai	Jama'ah sholat isya'		
		20.00-22.30	Setoran malam		
		2.	Sabtu	04.00-05.30	Jamaah Subuh Wirid khusus
				05.30-06.30	Setoran pagi
				06.30-06.40	Jama'ah sholat dhuha
06.00-selesai	Ro'an santri				
12.30-selesai	Jama'ah sholat dhuhur				
15.30-selesai	Jama'ah sholat asyar				
17.45-selesai	Jama'ah sholat magrib				
17.45-selesai	Pembacaan istighasah				
19.00-selesai	Jama'ah sholat isya'				
20.00-22.30	Setoran malam				
3.	Minggu			04.00-05.30	Jama'ah sholat subuh Wirid khusus
				12.30-selesai	Jama'ah sholat dhuhur
				15.30-selesai	Jama'ah sholat asyar
		17.45-selesai	Jama'ah sholat magrib		
		17.45-selesai	Pembacaan istighasah		
		19.00-selesai	Jama'ah sholat isya'		
		19.30-selesai	Pembacaan mauid dibu'		

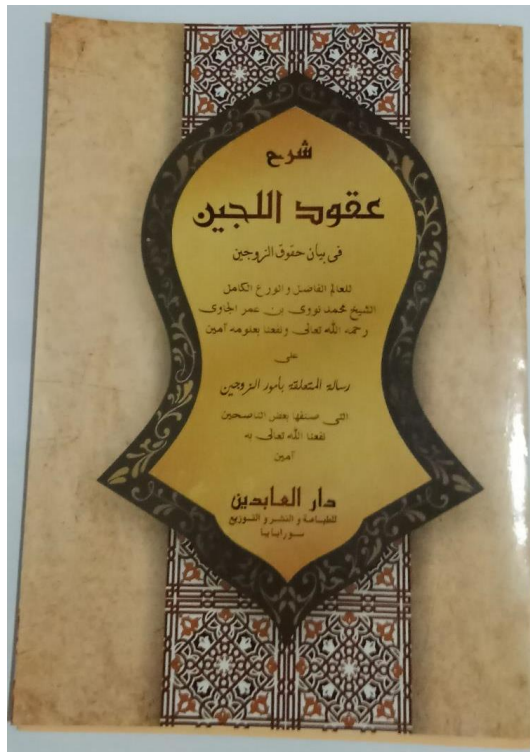
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Dokumen Mengenai Pondok Pesantren Al-Barokah Malang



Pedoman Kitab Nasoihul Ibad



Pedoman kitan Uqudulujain



Bukti Data Santri melalui WhatsApp

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Mahfudhiyah
NIM : 18110048
TTL : Lamongan. 02 September 1999
Tahun Aktif : 2018-2022
Alamat : Jl. KH. Asnawi, RT. 1 RW 2, Dsn. Dati, Ds. Datinawong,
Kec. Babat, Kab. Lamongan, Provisi Jawa Timur
No. Hp : 085606328466
Alamat Email : mahfudhiyah2@gmail.com
Instagram : mahfudhiyah_
Riwayat Pendidikan :

TAHUN	NAMA SEKOLAH
2004-2006	TK Darul Ulum Datinawong
2006-2012	MI Darul Ulum Datinawong
2012-2015	SMP Negeri 3 Babat
2015-2018	MA Negeri 2 Lamongan
2018-sekarang	Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

7/5/22, 11:26 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?2203436279b0cf1fabb19b3e146f0aed



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110048
 Nama : MAHFUDHIYAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MUJTAHID,M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-12-14	MUJTAHID,M.Ag	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul skripsi harus dipastikan dengan tempat yang akan dijadikan penelitian 2. Menghindari pembuatan judul proposal dengan penggunaan kata "studi kasus" 3. Mencari referensi-referensi terkait judul skripsi yang terdahulu agar bisa dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan judul proposal 4. Jenis penelitian harus dipastikan memakai jenis penelitian apa 	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2022-02-02	MUJTAHID,M.Ag	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan judul proposal, yang awalnya "Pendidikan Akidah dan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang" berubah menjadi "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Malang". 	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-02-04	MUJTAHID,M.Ag	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disajikan narasi tentang profil pondok pesantren yang diteliti dan terkait pentingnya pembinaan akhlak di pondok pesantren 2. Pada fokus penelitian, ditambahkan mengenai impact (dampak) adanya pembinaan akhlak santri 3. Ditambahkan mengenai lampiran-lampiran mengenai observasi, wawancara dan sebagainya 	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-02-07	MUJTAHID,M.Ag	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan referensi jurnal-jurnal yang bisa dicari di google scholar 2. Mengenai metode penelitian, dijelaskan lebih rinci berdasarkan tempat yang akan digunakan sebagai penelitian 3. Mengenai definisi istilah, penjelasan lebih dirinci lagi agar memudahkan pembaca untuk memahami istilah- 	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?2203436279b0cf1fabb19b3e146f0aed

1/3

			Istilah yang ada dalam penelitian		
5	2022-02-11	MUJTAHID,M.Ag	1. Perbaikan terkait penulisan, masih ada beberapa bagian yang kurang tepat, sehingga masih perlu untuk diperbaiki 2. Mengenai konteks penelitian, perlu ditambahkan referensi dari jurnal terkait pola pembinaan akhlak bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren 3. Mengenai sistematika pembahasan, masih terdapat kesalahan dalam penulisan dan harus disesuaikan dengan daftar isi penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-02-14	MUJTAHID,M.Ag	1. Tambahkan mengenai materi wawancara perlu untuk diperbaiki lagi 2. Materi selama bimbingan segera dimasukkan ke siakad	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-02-25	MUJTAHID,M.Ag	ACC Proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-05-18	MUJTAHID,M.Ag	1. Dilanjutkan mengerjakan dari bab 4 s.d bab 6, beserta lampiran-lampirannya	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-05-29	MUJTAHID,M.Ag	1. Deskripsi kehadiran peneliti dijelaskan secara jelas, wawancara, observasi berapa kali dan observasi mengenai apa saja 2. Deskripsi pada bab IV dan bab V diberikan alasan secara jelas	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-06-06	MUJTAHID,M.Ag	1. Alasan memilih lokasi penelitian harus diuraikan secara akademik dan dibuat poin-poin 2. Metode penelitian harus riil (sesuai dengan yang dilakukan di lapangan)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-06-10	MUJTAHID,M.Ag	1. Membuat koding observasi 2. Koding terdiri dari 3 inisial yaitu nama, nomor urut fokus penelitian dan nomor urut data	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-14	MUJTAHID,M.Ag	1. Sumber data di ketik 1 spasi 2. Di cek lagi bagian abstrak	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-06-15	MUJTAHID,M.Ag	ACC Mengikuti Sidang Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
14	2022-06-23	MUJTAHID,M.Ag	Catatan hasil ujian skripsi: 1. Penulisan footnote diperbaiki lagi 2. Tambahkan tentang problem pembinaan akhlak 3. Perbaikan redaksi pada fokus penelitian 4. Tambahkan kajian teori mengenai peran pengasuh dalam pembinaan akhlak 5. Abstrak di cek di pusat bahasa	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 05 Juli 2022
Dosen Pembimbing 1


MUJTAHID, M. Ag

Kajur / Kaprodi,

7/5/22, 11:26 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?2203436279b0cf1fabb19b3e146f0aed

